

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN KECERDASAN
SOSIAL DALAM PEMEBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SISWA SD
DI KELURAHAN PAGAR DEWA
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



OLEH :

SISMI MURYANINGSI
NIM 1611240138

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276 Fax (0736) 5117 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Prihal : Skripsi. Sismi Muryaningsi

NIM : 1611240138

Assalamu'alaikum Wr.Wb., setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Sismi Muryaningsi

Nim : 1611240138

Judul : Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Di Kelurahan Pagar Dewa.

Telah memenuhi syarat untuk disidang Munaqosyah. Demikian persyaratan ini, dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Bengkulu,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd.

Nurlia Latipah, M.Pd. Si

NIP: 196512101998031015

NIP: 198308122018012001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa SD Di Kelurahan Pagar Dewa”** yang disusun oleh Sismi Muryaningsi, NIM. 1611240138 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at, 19 Februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

(Drs. Sukarno, M.Pd.)

NIP.196102052000031002

Sekretaris

(Dra Aam Amalivah, M.Pd.)

NIP. 196111222000032002

Penguji. I

(Dr. Cholbi Khoiri, M.Pd.I)

NIP. 198107202007101003

Penguji. II

(Salamah, SE, M.Pd.)

NIP. 197305052000032004

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

“Meraih sebuah mimpi harus ada resiko, walaupun demikian tetaplah berfikir Positif, kerahkan seluruh tenaga, giat dalam berusaha dan tidak berhenti berdoa, yakinlah Allah akan memberikan yang terbaik selagi kita ikhlas menjalankannya”

(Sismi Muryaningsi)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Alhamdulillahirabil Alamin.

Sujud syukur ku pada-Mu ya Allah, yang telah memberikan rahmat serta kasih dan sayang hingga sampai terselesainya skripsi ini serta shalawat dan salam kepada suri tauladanku Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Serta rasa terima kasihku yang setulus-tulusnya untuk orang-orang yang ku sayangi dan ku cintai serta orang-orang yang telah mengiringi keberhasilanku:

1. Ayahndaku (Murman Fatah) dan Ibundaku (Maya) yang sangat ku cintai, yang membesarkanku, mendidiku dan membimbingku dengan penuh kasih sayang serta doa yang selalu teriring menyertai langkahku. Pengorbanan besar kalian ini sungguh takkan terbalaskan sampai kapanpun demi keberhasilanku, dan demi masa depanku. Semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan untuk kalian berdua.
2. Adik-adikku tersayang (Aziza Muryaningsi dan Fatwa Muryadinata) yang selalu memberikan semangat dan dorongan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Untuk orangtua keduaku dirantau ibu Faridah dan om Hendri yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar aku tidak menyerah sampai akhir dalam penulisan skripsi ini.
4. Paman Ady Darmansyah, S. Pd, Bucik Marlin Sutrisna, S.Kep., Ners, M.Kep. dan Wodang Cindy Damayanti, S.P. Yang memberikanku arahan dan

dukungan serta semangat sehingga tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kakak Sepupuku (Hesti Yupita Sari, S.Kom, Helvi Suprianto, S.Kom, M.AP. Dan Geka Kirana Sasmita, S.KM) yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar aku tidak menyerah sampai akhir dalam penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan tahun 2016 yang bersama-sama memperjuangkan gelar S. Pd.
7. *Almameter* ku IAIN Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sismi Muryaningsi

NIM : 1611240138

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Di Kelurahan Pagar Dewa”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, februari 2021

Saya Yang Menyatakan



Sismi
Sismi Muryaningsi

Nim 1611240138

ABSTRAK

Sismi Muryaningsi, Nim : 1611240138 judul skripsi: **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa SD di Kelurahan Pagar Dewa”**.

Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pembimbing : (1) Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd. (2) Nurlia Latipah, M. Pd. Si

Kata Kunci: *komunikasi interpersonal, kecerdasan sosial dan hasil belajar*

Penelitian ini dilakukan di RT 27, 29, dan 30 Kelurahan Pagar Dewa berdasarkan hasil studi pendahuluan siswa siswi yang sekolah di RT semuanya mengikuti pembelajaran daring. Ada beberapa siswa yang ditemui saat observasi yaitu pergi belajar kerumah temannya. Sehingga hal ini penting diukur komunikasi interpersonal, kecerdasan sosial serta hasil belajar. Untuk Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa SD pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di Kelurahan Pagar Dewa. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data melalui angket, observasi dan dokumentasi Analisis dilakukan melalui tahapan, yaitu tahap deskripsi, tahap uji persyaratan analisis, tahap uji asumsi klasik dan tahap pengujian hipotesis. Ha ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran IPS di Kelurahan Pagar Dewa. H₀ tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran IPS di Kelurahan Pagar Dewa. H₀ tidak ada pengaruh antara komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran IPS di Kelurahan Pagar Dewa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan akal dan pikiran serta bimbingan-Nya sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi ini untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SPd) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang berjudul **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa SD di Kelurahan Pagar Dewa”**.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena berkat beliau kita dapat merasakan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta indahnya Iman, Islam dan Ihsan seperti yang kita rasakan saat ini. Harapan kami, skripsi ini dapat memberikan informasi-informasi penting dan membawa manfaat bagi kita semua.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajjudin, M. M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sekaligus sebagai Pembimbing Utama yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas yang diperlukan mahasiswa PGMI.
5. Bapak Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd. Selaku Pembimbing I, terima kasih yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran, saran, motivasi, membimbing serta mengarahkan hingga selesainya skripsi ini.
6. Ibu Nurlia Latipah, M. Pd. Si. Selaku Pembimbing II, terima kasih yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran, saran, motivasi, membimbing serta mengarahkan hingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdoa dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Atas bantuan yang diberikan, penulis mengucapkan banyak terimakasih. Semoga amal baik yang telah diberikan dari berbagai pihak kepada penulis mendapatkan imbalan yang berlimpah dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam pembuatan skripsi ini terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, penulis sampaikan terima kasih. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

Bengkulu, Februari 2021

Penulis

Sismi Muryaningsi
NIM 1611240138

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual	11
1. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS	11

2. Komunikasi Interpersonal Dalam Pembelajaran Daring.....	22
3. Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Daring.....	31
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	35
C. Kerangka Teoretik	39
D. Hipotesis Penelitian.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Instrumen Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	61
G. Hipotesis statistik	64

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Wilayah Penelitian	66
B. Deskriptif Data Hasil Penelitian	70
C. Uji Prasyarat Analisis	73
D. Uji Asumsi Klasik	75
E. Uji Hipotesis	76
F. Pembahasan Hasil Penelitian	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

93

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Teoretik.....	43
----------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 kisi-kisi angket komunikasi interpersonal.....	51
Tabel 3.2 kisi-kisi angket kecerdasan sosial	52
Tabel 3.3 uji validitas X1	55
Tabel 3.4 uji validitas X2	57
Tabel 3.5 uji reabilitas X1	60
Tabel 3.6 uji reabilitas X2	61
Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan usia.....	65
Tabel 4.2 kondisi keagamaan	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Pembimbing
- Lampiran 2. Surat pernyataan pergantian judul
- Lampiran 3. Kartu pembimbing proposal dan skripsi
- Lampiran 4. Izin penelitian
- Lampiran 5. Mohon izin penelitian
- Lampiran 6. Selesai penelitian
- Lampiran 7. Angket komunikasi interpersonal
- Lampiran 8. Angket kecerdasan Sosial
- Lampiran 9. Identitas Responden
- Lampiran 10. Hasil angket Komunikasi Interpersonal
- Lampiran 11. Hasil Angket Kecerdasan Sosial
- Lampiran 12. Hasil Data Keseluruhan
- Lampiran 13. Uji validitas
- Lampiran 14. Uji Reabilitas
- Lampiran 15. Deskripsi
- Lampiran 16. Uji Prasyarat Analisis
- Lampiran 17. Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 18. Lembar jawaban angket siswa
- Lampiran 19. Foto-foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Upaya pendidikan yang diselenggarakan pemerintah dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas harus mampu membentuk manusia yang memiliki karakter luhur disamping mengembangkan potensi yang dimiliki. Salah satu bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah dalam rangka untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dapat ditempuh melalui Sekolah Dasar (SD)².

Salah satu syarat penting dalam perencanaan pembelajaran yang harus dimiliki guru SD untuk mengaktualisasikan potensi siswa melalui kegiatan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar.³ Keberhasilan guru dalam

¹ Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 2.

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. <https://peraturan.bpk.go.id/pdf> (diunduh 25 September 2020).

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id> (diunduh 25 September 2020).

mengelola pembelajaran IPS di kelas dapat diukur dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu aspek untuk mengukur kualitas pembelajaran dapat dilihat dari perolehan hasil belajar peserta didik.⁴

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar⁵. Hasil belajar dapat diperoleh dengan menggunakan alat tes hasil belajar dan lembar observasi. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada penelitian ini peneliti mengkaji semua aspek tersebut yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprihatiningrum bahwa hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar yang sarannya dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian hasil belajar siswa pada tingkat pendidikan dasar meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian hasil belajar oleh guru dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan bentuk lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa antara lain: kecerdasan anak, kesiapan atau kematangan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.⁶ Salah satu jenis kecerdasan anak yang berpengaruh terhadap prestasi/hasil belajar siswa, salah satunya adalah kecerdasan

⁴ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 54

⁵ Rifa'i, A. & Anni, C.T, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES, 2012).

⁶ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 14-15

sosial. Kecerdasan sosial sangat diperlukan oleh siswa, karena aktivitas belajar siswa selalu berhubungan dengan siswa lain dalam meraih prestasi belajar.⁷ Sedangkan salah satu kompetensi guru yang berperan dalam hasil belajar siswa adalah komunikasi interpersonal. Guru yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik dapat mempengaruhi siswa untuk aktif dan berprestasi dalam belajar.⁸

Faktor utama dalam mendukung hasil belajar siswa adalah komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial. Komunikasi yang berlangsung antara guru dan siswa adalah komunikasi antar pribadi atau biasa disebut dengan komunikasi interpersonal, dimana bersifat spontan dan informal, saling menerima *feedback* (timbang balik) secara maksimal dan partisipan berperan fleksibel.⁹ Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal ataupun non verbal. Komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis. Komunikasi interpersonal dapat terjadi antara anak dengan orangtuanya, antara guru dengan siswa dan sebagainya.¹⁰ Komunikasi interpersonal yang efektif memiliki indikator antara lain adalah keterbukaan (*openness*), empati

⁷ Damarah, S.B.. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta : Rineka Cipta. 2008.

⁸ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008).

⁹ Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003).

¹⁰ Widjaja, *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.2

(*empathy*), dukungan (*supportiveness*), rasa positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).¹¹

Sesuai dengan kajian komunikasi interpersonal, antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar memiliki indikator sebagai berikut: 1). Keterbukaan yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima didalam menghadapi hubungan antar pribadi 2). Empati yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain 3). Dukungan yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung secara efektif 4). Rasa positif yaitu seorang harus memiliki rasa positif terhadap dirinya, menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif 5). Kesetaraan pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Sedangkan kecerdasan sosial merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan.¹² Dengan kecerdasan sosial yang telah dimilikinya, siswa dapat berinteraksi secara baik dengan orang lain. Selain itu siswa dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan segala sesuatu yang ada disekitarnya, misalnya guru, teman, maupun materi dalam suatu mata pelajaran. Sehingga siswa dapat memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sarana belajar dengan baik. Kecerdasan sosial merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan

¹¹ Devito, *The Interpersonal Communication Book. 6th Ed*, (New York: Karper Collins, 1992), h. 11.

¹² Amalia wahyuni dkk, “hubungan kecerdasan interpersonal dengan perilaku bulliying di SD Negeri 40 Banda Aceh” , *jurnal pesona dasar*, vol. 3, No. 4, di unduh 25 september 2020, hal.

pemahaman akan lingkungan. Anak yang memiliki kecerdasan sosial yang baik tentu akan menjadi mandiri, percaya diri dan memiliki kestabilan emosi yang baik sehingga ketika dalam pembelajaran anak mampu mengikutinya dengan baik, yang kemudian memungkinkan berpengaruh pada pemerolehan hasil belajarnya.¹³ Indikator kecerdasan sosial dapat ditunjukkan dengan perilaku kesadaran situasional, kemampuan membawa diri, autensitas, *clarity* atau kejelasan, empati.¹⁴

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempelajari konsep-konsep kehidupan sosial dan kaitannya dengan pemecahan masalah sosial dilingkungan masyarakat. IPS SD merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, dan masalah sosial dalam kehidupan¹⁵. Pendidikan IPS berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan peserta didik berperan serta dalam kelompok masyarakat dimana dia tinggal. Berdasarkan uraian tersebut, pendidikan IPS di SD penting dilaksanakan sebagai bekal hidup ditengah masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial melalui penerapan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperoleh.¹⁶

¹³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Sosial: Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia. Cetakan Kedua. Diterjemahkan oleh: Harionao S. Imam*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015).

¹⁴ Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2014)

¹⁵ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 20

¹⁶ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 141.

Tujuan pendidikan IPS menurut Nursyid dalam Hidayati, dkk adalah “membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial, yang berguna bagi dirinya serta masyarakat dan negara”.¹⁷ Hadi dalam Susanto menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS meliputi empat dimensi yang didalamnya meliputi pengetahuan untuk mengenal diri sendiri dan lingkungannya, keterampilan berpikir, tingkah laku berpikir dan bertindak, serta nilai-nilai yang diperoleh dalam lingkungan masyarakat. Tujuan pendidikan IPS memiliki andil yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berjiwa sosial.

Aktivitas kegiatan belajar mengajar menjadi terhambat dengan adanya bencana alam Covid 19 yang tiba-tiba melanda Bangsa Indonesia, termasuk Provinsi Bengkulu. Peningkatan jumlah yang mengalami covid 19, menjadi alasan pemerintah pusat dan daerah untuk memberikan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Dengan pembelajaran daring atau online yang diterapkan guru dan siswa sering sekali mendapatkan kendala, salah satunya adalah komunikasi antar guru dan siswa menjadi kurang lancar dengan adanya pembelajaran daring. Dalam hal ini, komunikasi antar guru dan siswa mengalami perubahan, dari komunikasi tatap muka secara langsung dikelas berubah menjadi daring.

Penelitian ini dilakukan di RT 27, 29, dan 30 Kelurahan Pagar Dewa berdasarkan hasil studi pendahuluan siswa siswi yang sekolah di RT semuanya mengikuti pembelajaran daring. Ada beberapa siswa yang ditemui saat observasi

¹⁷ Hidayati Dkk, *Pengembangan Pendidikan IPS SD*, (Jakarta: Direktorat Jnderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1-24.

yaitu pergi belajar kerumah temannya. Sehingga hal ini penting diukur komunikasi interpersonal, kecerdasan sosial serta hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) Siswa SD di Kelurahan Pagar Dewa”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang masalah diatas, dapat didefinisikan permasalahannya sebagai berikut:

1. Ada perbedaan cara komunikasi interpersonal antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring di Kelurahan Pagar Dewa.
2. Ada perbedaan aplikasi atau penerapan kecerdasan sosial dalam pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring di Kelurahan Pagar Dewa.
3. Ada perbedaan hasil belajar antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring di Kelurahan Pagar Dewa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi masalah pada:

1. Komunikasi interpersonal yang akan diteliti adalah komunikasi yang dilakukan oleh guru dan siswa, siswa dan siswa selama pembelajaran daring yang diukur dengan kuesioner pada mata pelajaran IPS di RT 27, 29, dan 30 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

2. Kecerdasan sosial yang akan diteliti adalah interaksi yang dilakukan oleh siswa dan siswa selama pembelajaran daring yang diukur dengan kuesioner pada mata pelajaran IPS di RT 27, 29, dan 30 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.
3. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari semester ganjil pada mata pelajaran IPS di RT 27, 29, dan 30 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.
4. Siswa sekolah dasar (SD) yang bertempat tinggal di RT 27, 29 30 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah peneliti adalah

1. Apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar IPS Siswa SD diKelurahan Pagar Dewa?
2. Apakah ada pengaruh kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar IPS Siswa SD diKelurahan Pagar Dewa?
3. Apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar IPS Siswa SD diKelurahan Pagar Dewa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Interpersonal dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar IPS Siswa SD diKelurahan Pagar Dewa.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar IPS Siswa SD diKelurahan Pagar Dewa.
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar IPS Siswa SD diKelurahan Pagar Dewa

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti, guru SD dan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan upaya meningkatkan komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial siswa agar hasil belajar dapat tercapai.

- b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan guna meningkatkan komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial dalam belajar daring siswa dalam mencapai target yang diinginkan.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana belajar untuk jadi seorang pendidik agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan meningkatkan komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring, dalam upaya memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Hasil Belajar

Didalam melakukan suatu usaha, penilaian terhadap usaha tersebut merupakan aspek yang hakiki terhadap usaha itu sendiri, seperti halnya dengan pendidikan, penilaian terhadap hasil belajar apakah sudah sesuai dengan tujuan dan target yang di inginkan atau belum merupakan hal yang pasti dilakukan di dalam proses belajar mengajar itu sendiri.

Hasil belajar menurut Purwanto adalah Perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁸ Sudjana juga mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.¹⁹

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam kamus bahasa indonesia, hasil belajar

¹⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 45

¹⁹ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22

merupakan wujud dari keberhasilan belajar yang menunjukkan kecakapan dalam penguasaan materi pengajaran.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.²⁰ Dominan kognitif adalah *knowldge* (pengetahuan, ingatan), *Comprehension* (pemahaman, penjelasan, meringkas, contoh), *Application* (menerapkan), *Analysis* (menguraikan, menentukan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *Evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *Responding* (memberikan respon), *Valuing* (nilai), *Organizations* (organisasi), *Characterization* (karaktererisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.²¹

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, serta mencapai tujuan instuksional. Hasil belajar adalah suatu hal yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu sebagai akibat dari proses belajar.

Berdasarkan paparan yang dikemukakan oleh para ahli tentang hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang

²⁰ Kunandar, *Penilaian Auntenik Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h. 62

²¹ Suprijono, *Cooprative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, h.5.

diperoleh setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Dalam hal ini kemampuan yang diperoleh ada kemampuan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meskipun demikian, dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada aspek kemampuan yang diperoleh pada aspek kognitif saja.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Dalam pembelajaran banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.²² Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

- 1) Faktor intern yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Seperti faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar individu, seperti :
 - a) Faktor keluarga, antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antar antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budaya.
 - b) Faktor sekolah, antara lain: model atau metode dalam pembelajaran kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran atau media pembelajaran dan tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat, antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.²³

²² Sardiman, A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 38.

²³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (jakarta: rineka cipta, 2013), h. 54.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern (di dalam diri individu) dan faktor ekstern (di luar individu) itu saling mempengaruhi satu sama lain.

c. Macam-macam hasil belajar

Dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan terdapat tujuan dan harapan yang ingin dicapai, hal ini disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar dimaknai sebagai perubahan-perubahan positif pada diri peserta didik tidak hanya bertumpu pada perubahan pengetahuan saja. Menurut Susanto, hasil belajar meliputi; 1) pemahaman konsep (aspek kognitif); 2) keterampilan proses (aspek psikomotor); 3) sikap siswa (aspek afektif).²⁴ Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Siregar dan Nara menjelaskan bahwa ranah kognitif merupakan perilaku seorang individu sebagai hasil dari proses berpikir menggunakan tingkat kecerdasan yang dimiliki. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

a) Pengetahuan atau ingatan

Termasuk didalamnya pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.

b) Pemahaman

²⁴ Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 6

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

c) Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi.

d) Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya. Dengan analisis diharapkan seseorang dalam hal ini peserta didik mempunyai pemahaman secara menyeluruh dan dapat memilah integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu.

e) Sintesis

Sintesis merupakan penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen. Dalam berpikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan. Berpikir sintesis dapat menjadikan orang lebih kreatif. Berpikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil. Mengembangkan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Mengembangkan kemampuan evaluasi yang dilandasi pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis akan mempertinggi mutu evaluasinya.²⁵

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan penilaian terhadap perilaku siswa dalam proses kegiatan pembelajaran yang meliputi sikap spiritual maupun sikap sosial. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Dalam ranah afektif terdiri dari lima aspek yakni (a) penerimaan, (b) jawaban atau reaksi, (c) penilaian, (d) organisasi, dan (e) internalisasi.²⁶

3) Ranah Psikomotoris

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek dalam ranah psikomotoris yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f)

²⁵ Siregar, E. & Nara, H, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 8

²⁶ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik, (Teori, Praktik, Dan Penilaian)*, (bandung: alfabeta, 2014), h. 10

gerakan ekspresif dan interpretatif. Ranah psikomotoris ini dapat diukur dengan menggunakan teknik penilaian proyek, kinerja, maupun portofolio.²⁷

d. Cara mengukur hasil belajar

Ada tiga istilah yang terkait dengan konsep penilaian yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik, yaitu pengukuran, pengujian, penilaian, dan evaluasi.

Pengukuran (*Measurement*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dalam arti memberi angka terhadap sesuatu yang disebut obyek pengukuran atau obyek ukur. Mengukur pada hakekatnya adalah pemasangan atau korespondensi 1-1 antara angka yang diberikan antara angka yang diberikan dengan fakta yang diberikan dengan fakta yang diberi angka. Pengukuran adalah suatu proses pemberian skor atau angka-angka terhadap suatu keadaan atau gejala berdasarkan aturan-aturan tertentu. Mengukur sebagai suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu yang numerik. Pengukuran terdapat antara lain: tujuan pengukuran, objek yang diukur, alat ukur, proses pengukuran, dan hasil pengukuran yang bersifat kuantitatif. Pengukuran (*measurement*) merupakan suatu deskripsi kuantitatif tentang keadaan suatu hal sebagaimana adanya, atau tentang perilaku yang tampak pada seseorang, atau tentang prestasi yang diberikan oleh seorang peserta didik.

Penilaian (*Assessment*) adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok peserta didik. Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti yang

²⁷ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), h. 22.

menunjukkan pencapaian belajar peserta didik. Penilaian merupakan suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu. Penilaian mencakup semua proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan penilaian tidak terbatas pada karakteristik peserta didik saja, tetapi juga mencakup karakteristik metode mengajar, kurikulum, fasilitas, dan administrasi sekolah. Instrumen penilaian untuk peserta didik dapat berupa metode dan/atau prosedur formal atau informal untuk menghasilkan informasi tentang peserta didik. Instrumen penilaian dapat berupa tes tertulis, tes lisan, lembar pengamatan, pedoman wawancara, tugas rumah, dan sebagainya. Penilaian juga diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran atau kegiatan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik.

Evaluasi (*Evaluation*) adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauhmana tujuan atau program telah tercapai, evaluasi pendidikan adalah penafsiran terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik kearah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Evaluasi dapat juga diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atau obyek yang dievaluasi. Hasil dari kegiatan evaluasi adalah bersifat kualitatif. Evaluasi pada dasarnya merupakan penafsiran

atau interpretasi yang bersumber pada data kuantitatif, sedang data kuantitatif merupakan hasil dari pengukuran.²⁸

Berdasarkan pengertian diatas pengukuran, penilaian dan evaluasi yang telah dibahas diatas jelas bahwa evaluasi, penilaian dan pengukuran merupakan tiga konsep yang berbeda. Namun demikian dalam praktek terutama dalam bidang pendidikan ke tiga konsep tersebut sering dipraktekkan dalam satu rangkaian kegiatan. Sebagai contoh pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) didalamnya terintegrasi kegiatan pengukuran, penilaian dan evaluasi.

e. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

a) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Somantri pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.²⁹

Jarolimex dalam Soewarso mengemukakan “IPS adalah mengkaji manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan fisiknya”. Alma dalam Susanto mempertegas “IPS merupakan program pendidikan yang berisi persoalan manusia dengan lingkungan fisik dan sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi”. Menurut Susanto, “IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu

²⁸ Kemendikbud, *Modul 5, Penilaian Hasil Belajar, Pendidikan Dan Pelatihan Teknis Kegiatan Belajar Mengajar Bagi Pamong Belajar*, (Depok: Pusdiklat Pegawai Kemendikbud, 2016), h. 13-15

²⁹ Sapria, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.19.

sosial dan humaniora yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah”. IPS di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa melalui proses pembelajaran dengan mengintegrasikan konsep ilmu sosial, humaniora, sains dan masalah sosial yang mementingkan potensi siswa yang bersifat holistik.³⁰

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang di dalamnya berisi perpaduan antara ilmu sosial dan humaniora yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan fisik dan sosial. Proses mengkaji hubungan manusia dengan lingkungan fisik dan sosial berguna untuk mengatasi segala permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan. Berbagai pengetahuan yang diperoleh siswa dari IPS digunakan dalam kehidupan bermasyarakat untuk mengasah potensi yang dimiliki untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

b) Tujuan Pembelajaran IPS

Adapun tujuan pendidikan IPS menurut Nursid Sumaatmaja adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi diri dirinya serta bagi masyarakat dan negara”.³¹ Adapun tujuan mata pelajaran IPS sebagai berikut:

³⁰ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h. 137.

³¹ Rudy Gunawan, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : Alfabeta. 2016) hal 18

- a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.³²

f. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Nana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³³ Pembelajaran ips yang dilakukan dengan menggunakan metode daring, dalam prakteknya menemui beberapa kendala, hal ini dikarenakan masih ada beberapa siswa yang tinggal di daerah yang tidak memiliki jaringan, smartphone, dan masalah ekonomi. Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran daring menjadi salah satu kendala. Metode pembelajaran daring yang digunakan adalah *Facebook Masseger Group*. Model ini digunakan karena lebih efektif dan mudah diterapkan sebab siswa, sangat familiar dengan penggunaannya. Hasil pembelajaran daring berbasis *Facebook Messenger Group*

³² Sapria, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) h. 194-195.

³³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 22.

IPS adalah sebagian siswa mampu menunjukkan praktik baiknya yang didokumentasi melalui foto.³⁴

Hasil penelitian yang dilakukan Nurdianti, Imran & Arif tahun 2013 tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran *IPS* dengan menggunakan media gambar di Kelas IV SD Inpres 2 Ambesia Kecamatan Tomini, menunjukkan bahwa menggunakan model belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar *IPS* siswa kelas IV SD Inpres 2 Ambesia.³⁵

Hasil penelitian yang dilakukan Erlis Nurhayati tentang meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring melalui media *game* edukasi *quiziz* pada masa pencegahan penyebaran Covid 19, bahwa media *game* *quiziz* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring pada pencegahan penyebaran Covid 19 pada mata pelajaran *IPS*. Pada siklus I diperoleh rata-rata siswa yang aktif 52,25% sedangkan siklus II diperoleh rata-rata siswa aktif 73,9%.³⁶

2. Komunikasi Interpersonal Dalam Pembelajaran Daring

a. Definisi Komunikasi Interpersonal

Istilah komunikasi diadopsi dari bahasa Inggris yaitu "*communication*". Istilah ini berasal dari bahasa Latin "*comunicare*" yang bermakna membagi sesuatu dengan orang lain, memberikan sebagian untuk seseorang, tukar menukar,

³⁴ Umin armayani, *pembelajaran ips masa kondisi darurat covid 19*, (kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2020)

³⁵ Nurdianti, Imran & Arif, Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran *IPS* dengan menggunakan media gambar di Kelas IV SD Inpres 2 Ambesia. 2013.

³⁶ Erlis nurhayati, *Tentang Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid 19*, jurnal paedagogi, 2020.

memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan teman, dan lain sebagainya.³⁷

Dalam persepektif agama, bahwa komunikasi sangat penting peranannya bagi kehidupan manusia dalam bersosialisasi. Manusia dituntut agar pandai berkomunikasi. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 1-4 yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿٢﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾

Artinya: “ tuhan yang maha pemurah yang telah mengajarkan al- qur'an. Dia menciptakan manusia dan mengajarnya pandai berbicara”. (Q.S. Ar-Rahman 1-4).³⁸

Allah SWT. Telah memberikan nikmat kepada hambanya, yaitu nikmat mengajar al-qur'an serta allah menciptakan manusia dan diajarkannya pandai membicarakan apa yang tergores dalam jiwanya dan apa yang terpikir didalam otaknya.

Komunikasi antarpribadi (Interpersonal) merupakan pertemuan dari paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk memberikan pesan dan informasi secara langsung. Joseph Devito mengartikan komunikasi interpersonal ini sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau sekelompok kecil orang, dengan beberapa effect atau umpan balik seketika.³⁹

³⁷ Edi Harapan Dan Syawarni Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo P Ersada, 2014), h. 1.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Dan Azbabun Nuzul*, (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), h. 187.

³⁹ Edi Harapan Dan Syawarni Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo P Ersada, 2014), h. 4.

Menurut Indriyuno Gitosudarmo dan Agus Mulyuno memaparkan, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan nonverbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antarindividu di dalam kelompok kecil.⁴⁰

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang guna untuk menyampaikan informasi sehingga pesan yang tersampaikan dapat diterima dengan baik dan mudah dipahami oleh penerima informasi atau pesan.

b. Efektivitas Komunikasi

Efektifitas komunikasi antar pribadi terdapat pada hubungan antar pribadi yang terjalin atas 3 faktor yaitu saling percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka. Selain itu, konsep diri yang meliputi persepsi pribadi, *self image*, dan *self ekstern*, menyusul rasa empati merupakan faktor yang cukup menonjol dalam komunikasi antarpribadi (interpersonal).⁴¹ Indikator komunikasi interpersonal:

1) Keterbukaan (*Openness*)

Komunikasi interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi. Hal ini bukan berarti bahwa setiap orang harus membukakan semua riwayat hidupnya. Mungkin hal ini cukup menarik namun biasanya tidak membantu komunikasi karena komunikasi yang baik

⁴⁰ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 6.

⁴¹ Engkoswara Dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 202.

harus dengan perlahan dan memberikan sedikit batasan dengan apa yang ingin dibicarakan.⁴²

Pengetahuan tentang diri akan mengingatkan komunikasi. Pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain mengingatkan pengetahuan tentang diri kita. Dengan membuka diri, konsep diri menjadi lebih dekat pada kenyataan dan lebih terbuka untuk menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan-gagasan baru.⁴³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan aspek pertama yaitu keterbukaan merupakan hal sangat penting dalam komunikasi.

2) Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami suatu yang sedang di alami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kaca mata orang lain. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut:

- a) Membayangkan komunikator dalam kedudukan sebagai komunikan.
- b) Membandingkan sikap komuikator dengan sikap komunikan seandainya komunikator ada dalam keadaan khayal tadi.

⁴² Unsin Khoirul Anisah, *Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid paud anak prima pada proses pembentukan karakter anak*, (Yogyakarta: 2011), h.48-49.

⁴³ Jalahudin Rahmat, *Psikologi Komuikasi, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h.107.

- c) Mengambil kesimpulan-kesimpulan dari sikap komunikasi dan membandingkan dengan reaksi khayal yang dibandingkan oleh komunikator seandainya ia di dalam keadaan komunikasi.⁴⁴

3) Sikap mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Seseorang memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap:

- a) *Deskriptif*, bukan *evaluative*
- b) Spontan, bukan strategi, dan
- c) Professional bukan sangat yakin.⁴⁵

Hubungan interpersonal yang efektif adalah saling memberikan dukungan satu sama lain, bukan berarti bisa memaksakan kehendak seseorang untuk mengikuti perintah. Mendukung berarti kita mendorong komunikasi untuk lebih percaya diri dan memberikan arahan atau gambaran-gambaran yang dilakukan secara spontan tanpa direncanakan dengan melihat kondisi dan situasi.

4) Sikap positif (*positiveness*)

Memiliki perasaan dan pemikiran positif, bukan prasangka yang curiga. Setiap individu mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap

⁴⁴ Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah*, (Amzah: 2001), h.156.

⁴⁵ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 43

bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif dan dalam bentuk perilaku bahwa tindakan yang dipilih adalah relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal. Secara nyata membantu partner komunikasi untuk memahami pesan komunikasi tersebut.

5) Kesetaraan (*equality*)

Pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga. Dan saling memerlukan. Kesetaraan berupa pengakuan atau kesadaran, serta kerelaan untuk menempatkan diri setara (tidak ada yang superior dan inferior) dengan partner komunikasi. Dapat dikemukakan indikator kesetaraan meliputi:

- a) Menempatkan diri setara dengan orang lain
- b) Menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda
- c) Mengakui pentingnya kehadiran orang lain
- d) Tidak memaksakan kehendak
- e) Komunikasi dua arah
- f) Saling memerlukan
- g) Suasana komunikasi akrab dan nyaman.

Komunikasi interpersonal yang efektif, mengantarkan kepada tercapainya tujuan tertentu, jika orang lain memahami pesan dengan benar, dan memberikan respon sesuai dengan yang diinginkan. Esensi komunikasi interpersonal yang berhasil adalah proses saling berbagi (*sharing*) informasi yang menguntungkan kedua belah pihak.

c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Interpersonal

Komunikasi yang baik dan lancar sangat di dambakan terbina dan terus berlangsung dalam interaksi dengan orang lain, akan tetapi dalam proses komunikasi tidak semuanya berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Usaha untuk berkomunikasi secara memadai terkadang mengalami hambatan atau kendala-kendala, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor tertentu.

Secara umum penyebab terjadinya kegagalan-kegagalan dan menjadi faktor penghambat dalam komunikasi menurut Hassan Basri yaitu:

- 1) Dilaksanakan dengan tergesa-gesa
- 2) Sewaktu pelaksanaan pikiran sedang kacau
- 3) Perasaan sedang terganggu
- 4) Kesehatan kurang baik
- 5) Berprasangka buruk
- 6) Kurang baik dalam berbahasa
- 7) Mau menang sendiri.⁴⁶

Komunikasi akan mengalami kegagalan jika dilakukan dengan tergesa-gesa, tidak konsentrasi (pikiran kacau) dapat membuat pikiran menjadi terganggu akibat tidak fokus dengan pesan yang akan disampaikan (karena kesehatan kurang baik atau dalam keadaan emosional) begitu juga jika komunikasi dilakukan dengan tergesa-gesa maka akan terjadi *miss communication* karena pesan yang disampaikan tidak jelas dan tidak sesuai dengan maksud dari pesan itu sendiri.

⁴⁶ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Fajar, 1997), h.82.

Adapun faktor pendukung komunikasi interpersonal lainnya adalah sebagai berikut :

1) Mendengarkan

Mendengarkan komunikasi harus dilakukan dengan pikiran dalam hati serta segenap indra yang diarahkan kepada pendengar.

2) Pernyataan

Komunikasi pada hakekat kegiatan menyatakan sesuatu gagasan (isi hati dan pikiran) dan menerima umpan balik yang berarti menafsirkan pernyataan tentang gagasan orang lain.

3) Keterbukaan

Orang yang mau senantiasa tumbuh, sesuai dengan zaman adalah orang yang menerima masukan dari orang lain, merenungkan dengan serius, dan merubah diri bila perubahan dianggap sebagai pertumbuhan kearah kemajuan.

4) Kepekaan

Kepekaan adalah kemahiran membaca bahasa badan, komunikasi yang tidak diungkap dengan kata-kata.

5) Umpan Balik

Sebuah komunikasi baru bernama timbal balik, jika pesan yang dikirim berpantulan, yakni mendapatkan tanggapan yang dikirim kembali.⁴⁷

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dan pendukung dalam komunikasi dapat terjadi antar komunikator dan komunikan, maka dari itu untuk melakukan komunikasi terlebih dahulu

⁴⁷ A.G. Lanundi, *Komunikasi Meningkatkan Efektifitas Komunikasi Antar pribadi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), h.35.

memperhatikan situasi dan kondisi agar pesan yang akan disampaikan dapat dengan mudah dipahami dan diingat.

d. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta di dukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.⁴⁸

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁴⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran secara online dengan jaringan internet yang dilakukan dalam interaksi belajar mengajar antar guru dan siswa. Manfaat pembelajaran daring, yaitu :

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru.
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran darimana dan kapan saja.
- 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas.
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.⁵⁰

⁴⁸ Wahyu Dewi Fatma Aji, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halm 55-61, JURNAL ILMU PENDIDIKAN Research & Learning in Education <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>. (3 oktober 2020)

⁴⁹ Ali sadikin, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi ISSN 2580-0922 (online), ISSN 2460-2612 (print) Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, Hal. 214-224, (diunduh 3 oktober 2020).

⁵⁰ Khusniyah, N., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. Jurnal Tatsqif, 17(1), 19-33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667> (diunduh 3 oktober 2020).

3. Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Daring

a. Pengertian Kecerdasan Sosial

Suyono mengemukakan bahwa kecerdasan sosial merupakan pencapaian kualitas manusia mengenai kesadaran diri dan penguasaan pengetahuan yang bukan hanya untuk keberhasilan dalam melakukan hubungan interpersonal, tetapi kecerdasan sosial digunakan untuk membuat kehidupan manusia menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar.⁵¹ Purwa Atmaja Prawira mengatakan kecerdasan sosial adalah kemampuan individu untuk menghadapi dan mereaksi situasi-situasi sosial atau hidup di masyarakat. Kecerdasan sosial bukan emosi seseorang terhadap orang lain, melainkan kemampuan seseorang untuk mengerti kepada orang lain, dapat berbuat sesuatu dengan tuntutan masyarakat. Individu dengan kecerdasan sosial yang tinggi akan mampu berinteraksi, bergaul, atau berkomunikasi dengan orang lain secara mudah, mampu menyesuaikan diri dalam berbagai lingkungan sosial budaya.⁵²

Goleman dalam Azzet mengemukakan bahwa kecerdasan sosial sebagai ilmu baru dengan implikasi yang mengejutkan terhadap interpersonal, seperti reaksi antar-individu dan mengatur gerak hati yang membentuk hubungan baik antar individu.⁵³ Kecerdasan sosial merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih

⁵¹ Suyono, *Social Intelligence*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 104.

⁵² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta:Ar Ruzz Media, 2014), h. 149-150

⁵³ Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2014), h. 43.

prestasi belajar yang lebih baik disekolah. Kecerdasan sosial terdiri dari aspek sosial sensitivity, sosial insight dan sosial communication.⁵⁴ Kecerdasan sosial menjadi penting karena berhubungan sosial dengan orang lain. Afrianti menyimpulkan bahwa kecerdasan sosial menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri.⁵⁵

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial adalah dimana manusia saling menjalin hubungan dengan manusia lainnya dalam lingkungan melalui sebuah proses saling memahami orang lain, membentuk interaksi yang baik dengan orang lain. Sebuah tindakan bijaksana perlu diwujudkan melalui penggunaan keterampilan-keterampilan sosial yang dimiliki sehingga kecerdasan sosial dalam diri seorang dapat tumbuh dengan baik.

b. Indikator Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial sangat erat kaitanya dengan kecerdasan emosional. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial tinggi dapat dipastikan seseorang tersebut pandai dalam mengelola emosinya. Dalam pendidikan, selain kecerdasan intelektual kecerdasan sosial juga berperan penting dalam menentukan kesuksesan siswa dalam pembelajaran. Peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kecerdasan sosial siswa dikarenakan kecerdasan intelektual mendapat porsi yang banyak sedangkan kecerdasan-kecerdasan lainnya diberikan porsi yang lebih

⁵⁴ Goleman, *Social Intelligence, Alih Bahasa Imam Haryono S*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 17

⁵⁵ Afrianti N. 2017. Profil Kecerdasan Sosial Siswa Sma Di Kota Bandung Sebagai Studi Awal Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, vol. 5, no 1, Hal:1-20.

sedikit. Kecerdasan sosial dan kecerdasan intelektual merupakan hal yang saling terkait dan melengkapi. Bila siswa memiliki IQ yang tinggi tetapi siswa merasa minder dalam pergaulan, kurang diterima dalam lingkungan sekitarnya maka kemungkinan kesuksesannya akan terhambat. Pada kasus ini dapat diindikasikan individu memiliki kecerdasan sosial yang rendah. Kecerdasan sosial meliputi lima kemampuan yaitu: ⁵⁶

- 1) Kesadaran situasional, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami dan peka terhadap perasaan, kebutuhan dan hak orang lain. Seseorang yang memiliki kesadaran situasional tinggi biasanya memiliki ciri-ciri: peka terhadap situasi yang ada, cepat menyesuaikan diri, berperilaku sewajarnya dan tidak mudah terpengaruh pada orang lain. Perilaku seseorang yang memiliki kecerdasan sosial rendah yaitu: cenderung bersikap seenaknya, tidak peduli dengan perasaan orang lain, tidak memahami situasi dan mudah terpengaruh orang lain.
- 2) Kemampuan membawa diri yaitu penyesuaian diri kita dalam lingkungan dan bagaimana kita melakukan sesuatu sesuai lingkungan yang meliputi cara berpenampilan, menyapa dan bertutur kata, sikap dan gerak tubuh ketika berbicara atau sedang mendengarkan orang lain berbicara dan cara duduk atau bahkan cara berjalan. Ciri-ciri seseorang dengan kemampuan membawa diri tinggi yaitu: berpenampilan sopan dimanapun, ramah kepada siapapun yang ditemui, mengucapkan salam kepada orang lain dan menghargai lawan bicaranya. Seseorang yang tidak mempunyai kemampuan membawa diri yang

⁵⁶ Muhaimin Azzet, *Mengembangkan kecerdasan Sosial bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati. 2014).

baik cenderung : berpenampilan tidak sopan, cuek kepada siapa pun dan tidak peduli dengan orang disekitarnya.

- 3) *Autentisitas* atau keaslian yaitu keaslian atau kebenaran pribadi seseorang yang sesungguhnya sehingga diketahui oleh orang lain berdasarkan cara bicara, sikap yang menunjukkan ketulusan, bukti bahwa seseorang dapat dipercaya dan kejujuran yang telah teruji dalam pergaulan seseorang. Ciri-cirinya yaitu: selalu berkata jujur, tulus, ikhlas dan bertanggung jawab. Seseorang dengan autentisitas rendah cenderung: suka berdusta, pamrih dan tidak dapat dipercaya.
- 4) *Clarity* atau kejelasan, yaitu kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide atau gagasannya secara jelas, tidak bertele-tele, sehingga orang lain dapat mengerti dengan baik apa yang disampaikan. Ciri-ciri: perkataannya jelas, tegas, mudah dimengerti dan dapat mempengaruhi orang lain. Ciri-ciri seseorang dengan clarity rendah yaitu: bertele-tele, gagasannya tidak mudah dimengerti dan perkataannya membingungkan.
- 5) *Empati*, yang merupakan keadaan mental yang membuat seseorang mampu merasa atau mengidentifikasi diri pada keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Individu dapat dikatakan mampu berempati apabila mampu memahami perasaan dan pikiran orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki empati tinggi maka akan memiliki kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengerti perasaan orang lain dan mau mendengarkan masalah orang lain. Seseorang

dengan tingkat empati rendah cenderung mengabaikan perasaan orang lain, egois dan ingin menang sendiri.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. “Komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam mengembangkan bakat dan kreativitas anak autis di SLB Taman Pendidikan Islam” oleh Syaira Arlizar Ritonga dan Effiati Juliana Hasibuan (2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran komunikasi interpersonal guru disekolah sangat penting dalam membantu mengembangkan bakat dan kreativitas siswa autis. Guru juga membantu dalam hal meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial siswa autis dengan orang lain. Dalam hal ini, peningkatan kreativitas dan kemampuan seorang guru selaku penanggungjawab dan pengontrol segala aktivitas siswa di sekolah juga diperlukan agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi serta bakat dan kreativitas yang dimiliki oleh siswa.

2. “Pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas VII di SMP Pesantren Immim Putra Makassar” oleh Imanuel Budianto (2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru lebih banyak menyampaikan materi dengan cara verbal namun ketika cara tersebut tidak berhasil maka guru akan mengkomunikasikan kembali dengan verbal dan nonverbal sampai murid mengerti. Murid lebih banyak menggunakan bahasa nonverbal untuk berkomunikasi, namun dalam keadaan mendesak maka murid autis akan menggunakan bahasa verbal untuk berkomunikasi. Hambatan

psikologis dan hambatan semantik merupakan hambatan yang sering muncul. *Reward and punishment* juga merupakan bagian dari pesan yang disampaikan secara verbal maupun nonverbal.

3. “Hubungan komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar” Oleh Muhammad Sukri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren *Islamic Center Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 31 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan korelasi produk momen.

4. “Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah TahunAjaran 2012/2013” Oleh Fadli Rozaq.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 103 siswa. Pengumpulan data menggunakan metode angkat dengan skala Likert. Analisis data menggunakan korelasi producmomen.

5. “Hubungan antara komunikasi interpersonal guru dan minat belajar dengan prestasi belajar IPS Siswadi SMP Negeri 74 Jakarta” Oleh Dian Alifia Purwandari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal guru dan minat belajar dengan prestasi belajar IPS Siswadi SMP Negeri 74 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain analisis korelasional. Analisis data yang digunakan adalah Pearson product moment.

6. “Pengaruh Kecerdasan Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Kota Jambi” oleh Resi Adelina Manulang (2015)”.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kecerdasan sosial terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Kota Jambi dengan menggunakan rumus product moment memperoleh hasil 0,4065. Pengaruh kecerdasan sosial diambil dari data penyebaran angket dengan jumlah responden 43 orang mempunyai nilai 89,09 dengan nilai standar deviasinya 9,69, sedangkan hasil prestasi belajar yang diambil dari hasil belajar ulangan harian siswa mempunyai nilai rata-rata 67,79 dengan nilai standar deviasinya 23,17.

7. “Pengaruh metode pembelajaran dan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kelompok belajar dengan metode *Project Based Learning* memberikan pengaruh yang lebih baik daripada metode *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PKn siswa

kelas V, terdapat interaksi antara metode pembelajaran kecerdasan sosial terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V, bagi kelompok siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi, metode *Project Based Learning* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar PKN siswa daripada kelompok yang belajar dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*. Bagi kelompok belajar yang memiliki kecerdasan sosial rendah, metode *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V daripada kelompok yang belajar dengan menggunakan metode *Project Based Learning*.

Berdasarkan penelitian relevan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap kecerdasan sosial karena komunikasi interpersonal secara langsung terjalinnya interaksi antara guru dan siswa serta siswa dan siswa. Dengan adanya interaksi tersebut, maka kemampuan seseorang berinteraksi dengan temannya berlangsung dengan baik. Komunikasi interpersonal tidak hanya dilakukan antara siswa dengan siswa tetapi dapat dilakukan antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa agar komunikasi tersebut dapat optimal dan efektif. Keterlibatan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa sangatlah penting dalam membantu mengembangkan prestasi belajar siswa dalam semua mata pelajaran. Komunikasi interpersonal dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi secara verbal maupun non verbal. Apabila siswa berkomunikasi interpersonal dengan baik terhadap siswa lain maupun guru, maka secara tidak langsung siswa tersebut terjalinnya kemampuan berinteraksi

sosial dengan orang lain. Siswa yang memiliki komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

C. Kerangka Teoretik

Kerangka pikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.⁵⁷

Sekolah dasar merupakan penyelenggara pendidikan formal yang berfungsi untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter luhur. Proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar diatur dalam kurikulum sekolah dasar yang di dalamnya memuat sepuluh mata pelajaran wajib diantaranya adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS). IPS merupakan mata pelajaran berisi perpaduan antara ilmu sosial dan humaniora yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan fisik dan sosial yang berguna untuk mengatasi segala permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan. Segala ilmu yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPS terdiri atas nilai-nilai yang berisi pengetahuan, sikap, dan keterampilan hidup untuk mengatasi berbagai gejala sosial di lingkungan masyarakat.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.60-61.

Keberhasilan guru dalam pembelajaran IPS dapat diukur dari kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku ke arah positif dalam diri siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah. Hasil belajar diperoleh siswa dalam bentuk skor yang di dalamnya mencakup berbagai aspek meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perolehan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sementara itu faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor tersebut terdiri atas berbagai jenis. Faktor-faktor mempengaruhi hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial. Komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran terlebih dengan keadaan saat ini yang menggunakan pembelajaran daring. Komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial memiliki kadar yang berbeda pada setiap orang. Ada orang dengan lancarnya melakukan komunikasi interpersonal dan memiliki kecerdasan sosial yang tinggi serta dengan masih adanya hambatan dalam komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial rendah.

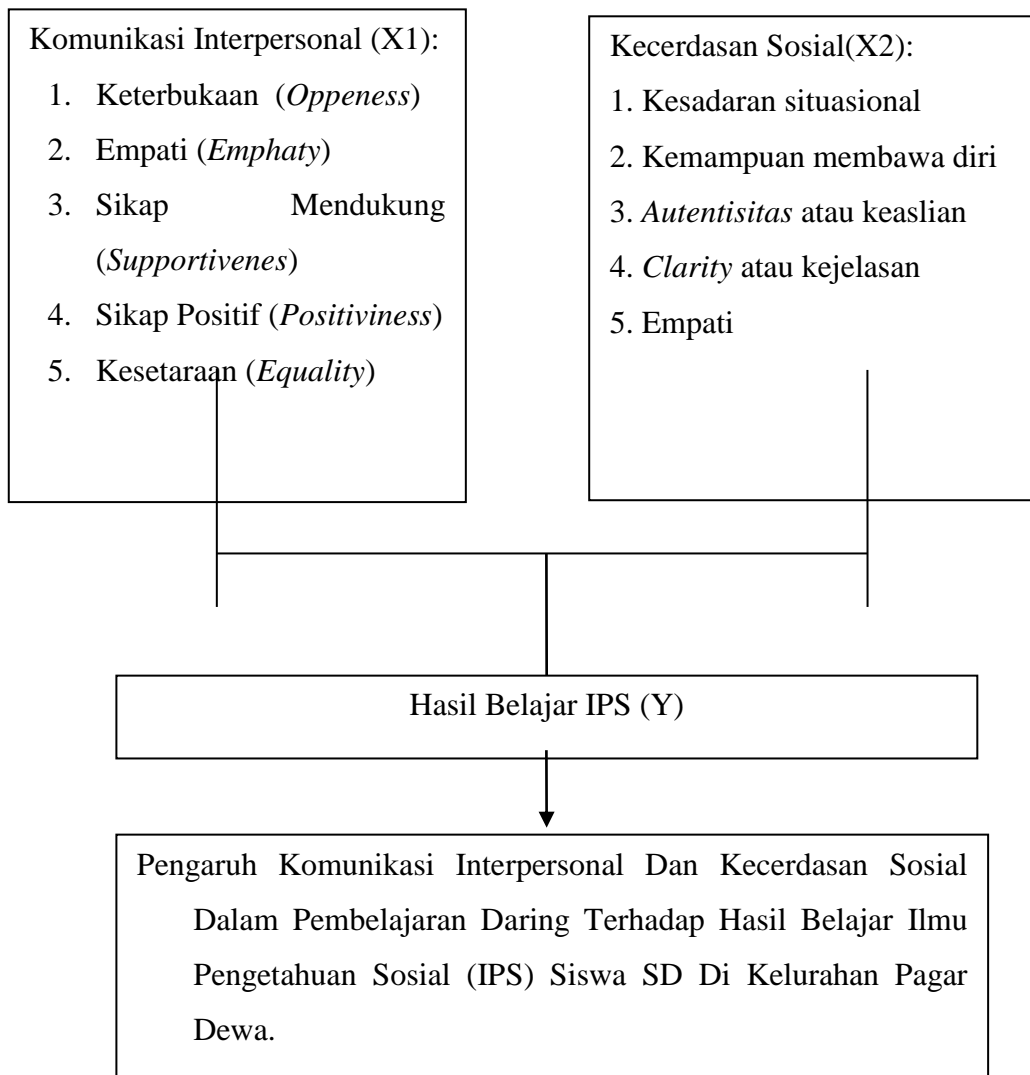
Dalam melaksanakan proses pembelajaran maka terbentuknya interaksi antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Interaksi tersebut terjalinnya komunikasi dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih disebut juga dengan komunikasi

interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Komunikasi interpersonal dapat diwujudkan dalam bentuk jalinan komunikasi yang baik, mampu memikirkan dan memecahkan masalah yang dihadapi, mampu menyusun tujuan dan menentukan keputusan serta kemampuan menjadi pendengar yang baik. Muchtar menyatakan Komunikasi interpersonal dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana adanya sikap terbuka, saling percaya, sikap mendukung, memahami dan menghargai”.⁵⁸

Selain komunikasi interpersonal, siswa harus memperhatikan kecerdasan sosial yang antar sesama. Kecerdasan sosial akan menunjukkan kemampuan remaja dalam berhubungan dengan orang lain. Remaja yang tinggi inteligensi interpersonalnya akan dapat menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Mereka ini dapat dengan cepat memahami temperamen, sifat, dan kepribadian orang lain, dapat memahami suasana hati, motif dan niat orang lain. Kecerdasan sosial terlihat dari kemampuan dalam memahami pikiran dan perasaan orang lain dengan menggunakan kemampuan verbal dan non-verbal secara tepat dan sesuai dengan situasi yang ada. Siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi akan mampu bersosialisasi dengan mudah di lingkungannya dan jernih dalam memandang suatu masalah. Selain itu, siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi akan mampu berkomunikasi baik dengan orang lain dengan menggunakan otak dan juga tubuhnya.

⁵⁸ Muchtar, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018). h. 38

Meskipun siswa kelas tinggi Sekolah Dasar sudah mulai membangun hubungan sosial yang lebih luas, siswa tetap tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga inilah siswa memperoleh pendidikan yang pertama dan utama, dengan orang tua berperan sebagai pengasuh, pelindung, pembimbing, dan pendidik. Orang tua menerapkan bentuk hubungan yang khas dengan anaknya untuk mengajarkan norma-norma, sikap, pandangan, kebiasaan, nilai, peran, dan harapan dari masyarakat. Seluruh siswa di RT 27, 29 dan 30 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan, jawaban sementara, prediksi, terhadap obyek penelitian. Sugiyono menyatakan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. ”Pendapat yang sama disampaikan oleh Arikunto, “Hipotesis sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”⁵⁹

Ha₁: Ada pengaruh komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa SD di RT 27, 29 dan 30 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Ho₁: Tidak ada pengaruh komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa SD di RT 27, 29 dan 30 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Ha₂: Ada pengaruh kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa SD di RT 27, 29 dan 30 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Ho₂: Tidak ada pengaruh kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa SD di RT 27, 29 dan 30 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.63.

Ha₃: Ada pengaruh komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa SD di RT 27, 29 dan 30 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Ho₃: Tidak ada pengaruh komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa SD di RT 27, 29 dan 30 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Disebut jenis penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sementara itu metode penelitian yang digunakan adalah survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, dokumentasi dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam perlakuan).

Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.8.

Penelitian ini akan dilaksanakan di RT 27, 29 dan 30 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelurahan Pagar Dewa pada 24 November 2020 s/d 4 Januari 2021 semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶¹ Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Sekolah Dasar (SD) di RT 27, 29 dan 30 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yang berjumlah 30 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dapat didefinisikan sebagai sembarang himpunan yang merupakan bagian dari suatu populasi. Dengan menggunakan sampel memberikan beberapa keuntungan, seperti mempertinggi kecermatan, waktu, biaya maupun tenaga.⁶²

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.117.

⁶² Winarni, *Penelitian Pendidikan*, (Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB, 2011), h. 96.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁶³

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Dasar (SD) di RT 27, 29 dan 30 yang mempunyai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Jadi siswa yang mempunyai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di RT tersebut adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 yang berjumlah 30 siswa. Karena populasinya dibawah 100 jadi keseluruhan populasi dijadikan sampel yaitu berjumlah 30 sampel yang terdapat pada lampiran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Zarkasyi, pengumpulan data merupakan suatu kegiatan mencari data dilapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah angket, dokumentasi, dan observasi.

1. Metode Angket

Menurut Suharsimi, Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Sedangkan menurut Sugiyono, Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian – Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h .112.

yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁴

Metode angket atau kuesioner digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa Di RT 27, 29, Dan 30 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu belajar siswa. Penggunaan angket atau kuesioner diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban.

Pada item soal disediakan 4 (empat) pilihan jawaban, yaitu SS, S, TS, dan STS. Setiap jawaban diberi bobot nilai atau skor yaitu:

SS = Sangat Setuju skor 4

S = Setuju skor 3

TS = Tidak Setuju skor 2

STS = Sangat Tidak Setuju skor 1

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar atau foto yang diambil saat penyebaran kuesioner, catatan, serta dokumen-dokumen lain yang diperlukan seperti daftar nama siswa dan lain-lain.⁶⁵

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang nilai kognitif, afektif, psikomotor siswa SD di RT 27, 29, dan 30 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

⁶⁴ Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 51.

⁶⁵ Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 33.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mendapat data keadaan Desa, warga yang berkenaan dengan penelitian dengan jalan mengamati dan mencatat.⁶⁶

E. Instrument Pengumpulan Data

1. Definisi Konsep Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independent (variabel bebas) menurut Purwanto dalam buku Jakni, variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terkait. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dinamakan variabel bebas karena bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel dependent (variabel terikat) merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (variabel independen).⁶⁷

a. Variabel bebas (X)

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 145.

⁶⁷ Jakni, *Metodelogi Penelitian Eksprimen Dibidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2016), h. 49

X1 : Komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring.

X2 : Kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring.

b. Variabel terikat (Y)

Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa SD.

2. Definisi Oprasional Variabel

a. Variabel bebas (X)

Komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

b. Variabel terikat (Y)

Pada variabel terikat yakni Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa Di RT 27, 29, Dan 30 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

3. Kisi-kisi instrumen

Instrumen pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu angket/kuisisioner yang digunakan untuk mengukur komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial. Selain itu, menggunakan format pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada, kisi-kisi komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring (X1) terdapat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Angket Komunikasi Interpersonal (X1)

No	Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Nomor Item Soal	Jml.
----	---------------------	-------	-----------	-----------------	------

				+	-	
1	Komunikasi Interpersonal	Keterbukaan	Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan dengan orang lain	1,2		2
		Empati	Memahami motivasi dan pengalaman orang lain	5,6		2
		Sikap Mendukung	Memberikan dukungan kepada orang lain	4, 7, 8,9		4
		Sikap Positif	Menunjukkan sikap positif	3, 10, 11,13		4
		Kesetaraan	Menghargai orang lain ketika berkomunikasi	12,14		2
Jumlah				14		14

Adapun kisi-kisi untuk angket kecerdasan sosial dalam pembelajaran

daring (X2) penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Kecerdasan Sosial (X2)

No	Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Nomor Item Soal		Jml.
				+	-	

1	Kecerdasan Sosial	Kesadaran Situasional	Peka terhadap orang lain	1,2		2
		Kemampuan Membawa Diri	Menolong sesama	3,4		2
		Keaslian	Ketulusan	,6,8		1
		Kejelasan	Mudah dimengerti	7		2
		Empati	Memahami perasaan orang lain	5		1
Jumlah				8		8

Sebelum kedua angket ini digunakan dalam penelitian, maka peneliti melaksanakan bimbingan terlebih dahulu kepada pembimbing. Bimbingan dilakukan agar instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya sesuai dengan karakteristik siswa semua Sekolah Dasar yang menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini angket yang digunakan disusun menurut skala *likert*. Pada setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap.

Selalu, skor nilai 4

Sering, skor nilai 3

Kadang-kadang, 2

Tidak pernah, skor nilai 1

4. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur, dengan rumus sebagai berikut:⁶⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = Banyaknya subjek pemilik nilai

$\sum x$ = jumlah skor x

$\sum y$ = jumlah skor y

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor x dan y

1. Hasil Uji Validitas Angket Untuk Mengukur Komunikasi Interpersonal (X1).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket yang berjumlah 14 butir pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran IPS di RT 27, 29, dan 30 Kelurahan Pagar Dewa. Sebelum instrumen angket tersebut digunakan dalam proses penelitian, terlebih dahulu di uji cobakan kepada 11 orang siswa di RT 28 Kelurahan Pagar Dewa untuk mengetahui apakah ada data tersebut valid atau tidak sehingga dapat atau tidaknya instrumen angket tersebut di gunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel 3.3

⁶⁸ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.348

Hasil perhitungan validitas instrumen komunikasi interpersonal

No	X ²	Y	X ²	Y ²	X1Y
1	5	90	25	8100	450
2	5	80	25	6400	400
3	5	79	25	6241	395
4	5	90	25	8100	450
5	5	87	25	7569	435
6	4	79	16	6241	316
7	4	75	16	5625	300
8	4	77	16	5929	308
9	5	79	25	6241	395
10	5	82	25	6724	410
11	4	80	16	6400	320
Jumlah	51	898	239	73.570	4179

Untuk mencari validitas setiap angket soal yang akan diteliti maka

peneliti menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum Y}{\sqrt{\{\sum X^2 (\sum XY)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4179}{\sqrt{239 \times 73.570}} = \frac{4179}{\sqrt{1758}} = \frac{4179}{41,97} = 0,995$$

Melalui perhitungan di atas, diketahui nilai r_{xy} sebesar (0,995).

Untuk mengetahui validitasnya, maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisienn “r” *product moment* dengan terlebih dahulu mencari df-nya dengan rumus :

$$Df = N - nr$$

$$= 11 - 2$$

$$Df = 9$$

Tabel “r” *product moment*, ternyata Df sebesar 8 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,374. Sehingga hasil hitung r_{xy} (0,995) ternyata lebih besar dari r_{tabel} pada taraf 5%, maka item nomor 1 dinyatakan valid. Untuk pengujian validitas item angket nomor 2 dan selanjutnya dilakukan dengan cara yang sama dengan item soal nomor 1. Adapun hasil uji validitas angket secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.00 *for window*. Tujuan uji validitas dilakukan pada 11 siswa SD yang menjadi uji coba, dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.00 *for windows* dari 14 buah soal angket didapatkan 14 soal angket uji validitas untuk mengukur komunikasi interpersonal dinyatakan valid sedangkan 0 soal dinyatakan tidak valid. Soal yang dinyatakan valid adalah soal yang nilai r hitungnya lebih besar dari 0,374. Perhitungan validitas angket untuk mengukur komunikasi interpersonal terdapat pada lampiran.

2. Hasil Uji Validitas Angket Untuk Mengukur Kecerdasan Sosial (X2)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket yang berjumlah 8 butir pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran IPS di RT 27, 29, dan 30 Kelurahan Pagar Dewa.

Sebelum instrumen angket tersebut digunakan dalam proses penelitian, terlebih dahulu di uji cobakan kepada 11 orang siswa di RT 28 Kelurahan Pagar Dewa untuk mengetahui apakah ada data tersebut valid atau tidak sehingga dapat atau tidaknya instrumen angket tersebut di gunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel 3.4
Hasil perhitungan validitas instrumen kecerdasan sosial

No	X ²	Y	X ²	Y ²	X1Y
1	5	90	25	8100	450
2	5	80	25	6400	400
3	4	79	16	6241	395
4	5	90	25	8100	450
5	5	87	25	7569	435
6	4	79	16	6241	395
7	5	75	25	5625	375
8	5	77	25	5929	385
9	4	79	16	6241	395
10	4	82	16	6724	410
11	3	80	9	6400	240
Jumlah	36	898	223	73.570	4330

Untuk mencari validitas setiap angket soal yang akan diteliti maka peneliti menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum Y}{\sqrt{\{\sum X^2(\sum XY)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4330}{\sqrt{223 \times 73570}} = \frac{4330}{\sqrt{16.406.110}} = \frac{4330}{4050} = 1,06$$

Melalui perhitungan di atas, diketahui nilai r_{xy} sebesar (1,06).

Untuk mengetahui validitasnya, maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisienn “r” *product moment* dengan terlebih dahulu mencari df-nya dengan rumus :

$$Df = N - nr$$

$$= 11 - 2$$

$$Df = 9$$

Tabel “r” *product moment*, ternyata Df sebesar 9 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,374. Sehingga hasil hitung r_{xy} (1,06) ternyata lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf 5%, maka item nomor 1 dinyatakan valid. Untuk pengujian validitas item angket nomor 2 dan selanjutnya dilakukan dengan cara yang sama dengan item soal nomor 1. Adapun hasil uji validitas angket secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.00 *for window*. Tujuan uji validitas dilakukan pada 11 siswa SD yang telah diuji cobakan, dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.00 *for windows* dari 8 buah soal angket didapatkan 6 soal angket uji validitas untuk mengukur kecerdasan sosial dinyatakan valid dan 2 soal angket uji validitas dinyatakan tidak valid. Soal yang dinyatakan valid adalah soal yang nilai r hitung nya lebih besar dari 0,374. Perhitungan validitas angket untuk mengukur kecerdasan sosial terdapat pada lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengujian yang menunjukkan apakah suatu instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi dapat dipercaya untuk mengungkap informasi di lapangan sebagai alat pengumpulan data. Suatu kuesiner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu.⁶⁹ Dengan menggunakan rumus sebagai berikut,

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

r_x = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap item

σ^2 = varians total

1. Hasil Uji Reliabilitas Untuk Mengukur Komunikasi Interpersonal (X1)

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik adalah *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha* (α) > 0,600. Untuk menguji reliabelitas instrumen, maka menggunakan analisis SPSS 16.00 *for windows*. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel hasil uji reliabelitas.

Tabel 3.5

Hasil Uji *Reliability Statistics* Komunikasi Interpersonal

Variabel	Gamma	r_{kritis}	Keterangan
-----------------	--------------	---------------------------	-------------------

⁶⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2018), h.55

Komunikasi Interpersonal	0.865	0,600	Reliabel
--------------------------	-------	-------	----------

Berdasarkan keterangan pada lampiran 3.5 dapat diketahui bahwa variabel Kecerdasan Sosial memiliki *Cronbach Alpha* (0,865) > (0,600) dengan demikian variabel kecerdasan sosial dapat dikatakan reliabel.

2. Cara Mengukur Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Sosial (X2)\

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik adalah *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha* (α) > 0.600. Untuk menguji reliabelitas instrumen, maka menggunakan analisis SPSS 16.00 *for windows*. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel hasil uji reliabelitas.

Tabel 3.6

Hasil Uji *Reliability Statistics* Kecerdasan Sosial

Variabel	Γalpha	Γkritis	Keterangan
Kecerdasan Sosial	0.672	0,600	Reliabel

berdasarkan keterangan pada lampiran 3.5 dapat diketahui bahwa variabel Kecerdasan Sosial memiliki *Cronbach Alpha* (0,672) > (0,600) dengan demikian variabel kecerdasan sosial dapat dikatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan melalui tahapan, yaitu tahap deskripsi, tahap uji persyaratan analisis, tahap uji asumsi klasik dan tahap pengujian hipotesis.

1. Tahap Deskripsi

Langkah-langkah yang ditempuh adalah menyampaikan data, yaitu data tentang komunikasi interpersonal, kecerdasan sosial, dan hasil belajar siswa SD di Kelurahan Pagar Dewa.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan responden dan pengamatan secara langsung dilapangan. Sementara data sekunder digunakan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian penelitian.

2. Tahap Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

uji normalitas ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Disini peneliti menggunakan uji kolmogrov-smirnov satu sampel dengan SPSS 16.0 *for windows* untuk menguji normalitas.

b. Uji Linieritas

uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubunganyang linier atau tidak. Disisni peneliti menggunakan uji anova dengan SPSS 16.0 *for windows* untuk menguji linieritas.

3. Tahap Uji Asaumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui variabel-variabel bebas tidak memiliki hubungan linier satu sama lain (multikolinieritas). Jika

terjadi hubungan linier antara variabel bebas akan membuat prediksi atas variabel terikat menjadi bias karena terjadi masalah hubungan diantara variabel bebasnya. Variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. VIF adalah satu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas.

b. Autokorelasi

Penguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada variabel tertentu dengan variabel sebelumnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 *for windows* mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai durbin watson (du-dl), dengan kriteria :

- 1) Jika $d < dL$ atau $> (4-dL)$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang tidak pasti.

c. Heteroskedasitas

Heteroskedasitas menguji terjadinya perbedaan *variancee residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedasitas pada suatu model dapat dilihat

dengan uji Glesjer, regresi yang tidak terjadi heteroskedasitas jika nilai signifikansi (sign) lebih besar dari 0,05.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar siswa dan untuk menguji pengaruh kecerdasan sosial terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial dengan hasil belajar siswa. Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X1, X2) minimal dua atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

G. HIPOTESIS STATISTIK

1. X1 :

$H_0 = T > 0$ Ada pengaruh komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar IPS siswa SD di RT 27, 29 dan 30 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

$H_a = T \leq 0$ Tidak ada pengaruh komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar IPS siswa SD di RT 27, 29 dan 30 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

2. X2 :

$H_0 = T > 0$ Ada pengaruh kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar IPS siswa SD di RT 27, 29 dan 30 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

$H_a = T \leq 0$ Tidak ada pengaruh kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar IPS siswa SD di RT 27, 29 dan 30 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

3. X1.2.1 :

$H_0 = T > 0$ Ada pengaruh komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar IPS siswa SD di RT 27, 29 dan 30 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

$H_a = T \leq 0$ Tidak ada pengaruh komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar IPS siswa SD di RT 27, 29 dan 30 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPTIF WILAYAH PENELITIAN

1. Sejarah kelurahan pagar dewa

Kelurahan Pagar Dewa adalah satu dari 6 (enam) Kelurahan yang terletak di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Kelurahan Pagar Dewa telah terbentuknya sebelum keluarnya peraturan Daerah (Perda) Kota Bengkulu nomor 28 tahun 2003 tentang Pemekaran Kelurahan. Pada awal terbentuknya di Kelurahan Pagar Dewa ada 18 Rukun Warga (RW) dan 18 (Delapan Belas) Rukun Tetangga (RT), namun seiring dengan perkembangan masyarakat pada tahun 2010 jumlah Rukun Warga Kelurahan Pagar Dewa telah menjadi 8 (delapan) Rukun Warga (RW) yang meliputi 50 (lima puluh) Rukun tetangga (RT).⁷⁰

2. Keadaan Geografis Kelurahan Pagar Dewa

Kelurahan Pagar Dewa memiliki wilayah seluas 48 ha/14,76 Km dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Sumur Dewa.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Sukarami.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Muara Dua.

⁷⁰ Wawancara dengan Juanda, S.Sos (Kepala Kelurahan) di Kelurahan Pagar Dewa

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gading Cempaka.⁷¹

Kelurahan Pagar Dewa mempunyai wilayah yang cukup luas baik yang sudah di manfaatkan maupun yang belum di manfaatkan. Wilayah Kelurahan Pagar Dewa di manfaatkan dengan beraneka ragam keperluan. Kelurahan Pagar Dewa mempunyai luas wilayah 1.101.8 Ha.

3. Jumlah Penduduk Kelurahan Pagar Dewa

Menurut data statistik tahun 2019 penduduknya Kelurahan Pagar Dewa sebanyak 38.690 jiwa terdiri dari 4.865 Kepala Keluarga (KK).⁷²

Tabel 4.1
Jumlah penduduk berdasarkan usia

Usia	Laki-laki	Usia	Perempuan
0-4 Tahun	505 Orang	0-4 Tahun	643 Orang
5-9 Tahun	1220 Orang	5-9 Tahun	1490 Orang
10-14 Tahun	1160 Orang	10-14 Tahun	1272 Orang
15-19 Tahun	830 Orang	15-19 Tahun	858 Orang
20-24 Tahun	750 Orang	20-24 Tahun	715 Orang
25-29 Tahun	850 Orang	25-29 Tahun	642 Orang
30-34 Tahun	2647 Orang	30-34 Tahun	2847 Orang
35-39 Tahun	678 Orang	35-39 Tahun	562 Orang
40-44 Tahun	896 Orang	40-44 Tahun	958 Orang
45-49 Tahun	1083 Orang	45-49 Tahun	1092 Orang
50-54 Tahun	1082 Orang	50-54 Tahun	985 Orang
55-59 Tahun	670 Orang	55-59 Tahun	697 Orang
60-64 Tahun	50 Orang	60-64 Tahun	30 Orang

⁷¹ Dekumentasi Kelurahan Pagar Dewa ,Tahun 2020

³Dekumentasi Kelurahan Pagar Dewa ,Tahun 2020

65-69 Tahun	25 Orang	65-69 Tahun	23 Orang
70-74 Tahun	10 Orang	70-74 Tahun	9 Orang
Jumlah	12.457	Jumlah	26.233

4. Perangkat dan Lembaga Kelurahan

Kelurahan Pagar Dewa telah memiliki cukup kelengkapan perangkat/lembaga kelurahan yang terdiri dari:

- a. Aparat Kelurahan
- b. Perangkat RT/RW
- c. Lembaga Kelurahan
 - 1) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat
 - 2) Karang Taruna
 - 3) Remaja Islam Masjid (RISMA)
 - 4) Lembaga Adat
- d. Pembinaan Keagamaan.⁷³

5. Lembaga Pendidikan

Di kelurahan Pagar Dewa terdapat sekolah negeri dan swasta untuk masing-masing tingkat pendidikan dan PAUD yaitu :

a. PAUD :

- | | |
|----------------------------|--------------------|
| 1. Tk Adzkia Kota Bengkulu | 7. Tk Claudiya |
| 2. Tk Al-Amin, | 8. Tk Dharma Bakti |
| 3. Tk Al-Anwar | 9. Tk Ital-Hasanah |

⁴ Dekumentasi Kelurahan Pagar Dewa ,Tahun 2020

- | | |
|---------------------|-----------------------|
| 4. Tk Aryadewa | 10. Tk Karisma |
| 5. Tk Bhakti Family | 11. Tk Muara Indah |
| 6. Tk Cha-Haya | 12. Tk Permata Bunda, |

b. Tingkat Sekolah Dasar (SD) :

1. SDIT Al Hasanah Kota Bengkulu
2. SD Negeri 84 Kota Bengkulu
3. SD Negeri 79 Kota Bengkulu
4. MIN 2 Kota Bengkulu

c. Tingkat Sekolah Menengah Pertama :

1. SMP Negeri 05 Kota Bengkulu,
2. SMPS Islam Al Hasanah Kota Bengkulu, dan
3. MTSS Al-Qur'an Harsallakum.

d. Tingkat Sekolah Menengah Atas :

1. SMAN 3 Bengkulu,
2. MA Al-Qur'an Harsallakum.

e. Perguruan Tinggi : IAIN Bengkulu.⁷⁴

6. Keadaan Agama dan Kepercayaan yang Dianut Masyarakat Kelurahan

Pagar Dewa

Tabel 4.2

Kondisi keagamaan kelurahan pagar dewa

No	Agama	Jumlah
----	-------	--------

⁵ Dekumentasi Kelurahan Pagar Dewa ,Tahun 2020

1.	Islam	37.786
2.	Kristen katolik	478
3.	Kristen protestan	341
4.	Hindu	70
5.	Budha	25
Total		38.690

B. DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar bentuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial dan hasil belajar siswa. Untuk penyajian data hasil penelitian perolehan data terkait dengan penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data secara langsung dengan menyebarkan angket kepada responden. Angket disebarkan kepada 30 siswa di RT 27, 29 dan 30 kelurahan pagar dewa.

1. Deskripsi Data Tentang Instrumen Komunikasi Interpersonal

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang terdiri dari 14 item pertanyaan, yang masing-masing item mempunyai lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Selengkapnya untuk hasil jawaban angket dari para responden disajikan dalam tabel yang terlampir.

Data hasil angket komunikasi interpersonal yang dikumpulkan dari responden sebanyak 30 siswa. Berdasarkan analisa deskriptif yang digunakan oleh bantuan SPSS16.0 untuk *forwindows*, untuk variabel komunikasi interpersonal (X1) dapat diketahui rata-rata (Mean) yaitu 61,32 dibulatkan menjadi 61, median (Me) yaitu 63, modus (Mo) 62, dan standar deviasi (SD) yaitu 10,762 dibulatkan menjadi 11. skor maksimum yang diperoleh yaitu 67 dan skor minimum 5. maka

rentang jumlah skor maksimum (*range*) diperoleh adalah $67 - 5 = 62 : 6 = 10,33$ dibulatkan menjadi 10. Interpal kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3.3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interpal dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3.3 \log 30 = 5,87$ dibulatkan menjadi 6. Jadi banyak kelas adalah 6. Kemudian panjang interpal kelas adalah $R/k = 62 : 6 = 10,33$ dibulatkan menjadi 10.

Setelah diketahui mean dan standar deviasi tingkat komunikasi interpersonal di kelurahan pagar dewa kota bengkulu, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR (TSR) sebagai berikut. Berdasarkan data yang terlampir, maka skor komunikasi interpersonal siswa di RT 27, 29 dan 30 kelurahan pagar dewa kecamatan selebar kota bengkulu dibuat perincian yang terdapat pada lampiran.

Dari data yang terlampir, dapat diketahui bahwa tingkat komunikasi interpersonal Di Rt 27, 29 Dan 30 Kelurahan Pagar Dewa berada pada kategori sedang yaitu 30 responden (30%), yang dimaksud disini adalah tingkat komunikasi interpersonal siswa dalam mata pelajaran IPS di Di Rt 27, 29 Dan 30 Kelurahan Pagar Dewa.

2. Deskripsi Data Tentang Instrumen Kecerdasan Sosial

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kecerdasan sosial belajar siswa berupa angket yang terdiri dari 14 item pertanyaan yang masing-masing mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4 Selengkapnya untuk hasil jawaban angket dari para responden terdapat dalam lampiran yang terlampir.

Dari hasil angket kecerdasan sosial yang dikumpulkan dari responden sebanyak 30. Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah menggunakan bantuan

SPSS 16.0 *forwindows*, untuk variabel kecerdasan sosial (X2) dapat diketahui rata-rata (mean) yaitu 37,93 dibulatkan menjadi 38, median (Me) yaitu 38,00, modus (Mo) 38, dan standar deviasi 0,980 dibulatkan menjadi 1. Skor maksimum yang diperoleh yaitu 40 dan skor minimumnya 36. Maka rentang jumlah skor maksimum (range) yang mungkin diperoleh adalah $40 - 36 = 4$. Interpal kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3.3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 5,87$ dibulatkan menjadi 6 jadi banyaknya kelas adalah 6. Kemudian panjang interpal kelas adalah $R/k = 4 : 6 = 0,6$ dibulatkan menjadi 1.

Setelah diketahui mean dan standar deviasi tingkat kecerdasan sosial siswa di rt 27, 29 dan 30, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR (tinggi sedang rendah) sebagai berikut. Berdasarkan tabel diatas, maka skor kecerdasan sosial siswa di RT 27, 29 dibuat perincian yang terdapat pada lampiran.

3. Deskripsi Data Tentang Instrumen Hasil Belajar

Penelitian mengambil dari skor hasil belajar dari Ujian Tengah Semester (UTS) tahun ajaran 2020/2021. Selengkapnya untuk hasil nilai UTS dari para responden disajikan dalam tabel yang terlampir.

Dari data hasil angket hasil belajar yang dikumpulkan dari responden sebanyak 30. Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 *forwindows*, untuk variabel hasil belajar (Y) dapat diketahui rata-rata (mean) yaitu 78,73 dibulatkan menjadi 79, median (Me) yaitu 80,00, modus (Mo) yaitu 80, dan standar deviasi (SD) 3,868 dibulatkan nmenjadi 4. Skor maksimum yang diperoleh yaitu 90 dan skor minimumnya yaitu 85. Maka rentang

jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah $85 - 70 = 15$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3.3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3.3 \log 30 = 5,87$ dibulatkan menjadi 6. Jadi banyaknya kelas adalah 6 kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 15 : 6 = 2,5$ dibulatkan menjadi 3. Jadi dapat diklasifikasikan kelas interval hasil belajar sebagai berikut. Setelah diketahui mean dan standar deviasi tingkat hasil belajar siswa di rt 27, 29 dan 30 kelurahan pagar dewa kecamatan selebar kota bengkulu, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR (Tinggi Sedang Rendah) sebagai berikut. Berdasarkan tabel, maka skor hasil belajar siswa di RT 27, 29 dan 30 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dibuat perincian terdapat pada data yang terlampir.

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus kolmogrov smirnov yang dalam ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS for Windows* yang terlampir.

Berdasarkan pada data yang terlampir diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *asympt.sig.(2-tailed)* variabel komunikasi interpersonal adalah 0,788, kecerdasan sosial adalah 0,697 yang menunjukkan $> 0,05$ jadi data komunikasi interpersonal, kecerdasan sosial, dan hasil belajar berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak. Salah satunya cara yaitu peneliti menggunakan uji anova dengan SPSS 16.0 *for windows*.

Berdasarkan data yang terlampir, diketahui bahwa variabel komunikasi interpersonal memiliki $F_{hitung} = 94,344$. Dikatakan linear jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05. Untuk mencari F_{tabel} harus diketahui nilai dfl dan df2, $dfl = k-1 (3 - 1) = 2$, dan $df2 = n-k (30-3) = 27$ (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden). Nilai F_{tabel} 3,34. Maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel} (94,344 < 3,34)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel komunikasi interpersonal (X1) dengan variabel hasil belajar (Y).

Berdasarkan data lampiran yang terlampir diketahui bahwa variabel kecerdasan sosial memiliki $F_{hitung} = 3,678$. Dikatakan linear jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05. Untuk mencari F_{tabel} harus diketahui nilai dfl dan df2, $dfl = k-1 (3 - 1) = 2$, dan $df2 = n-k (30-3) = 27$ (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden). Nilai F_{tabel} 3,34. Maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel} (3,678 < 3,34)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel kecerdasan sosial (X2) dengan variabel hasil belajar (Y).

D. UJI ASUMSI KLASIK

1. Multikolinearitas

Variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan data pada lampiran coefficients tersebut diketahui bahwa nilai VIF komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial adalah 1,146. Hasil ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik Multikolinearitas karena hasilnya lebih kecil dari 10.

2. Autokorelasi

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson (du-dl), dengan kriteria :

- a. Jika $d < dL$ atau $> (4 - dL)$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
- b. Jika d terletak antara Du dan $(4 - dU)$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang tidak pasti.

Hasil autokorelasi dapat dilihat pada lampiran yang terlampir diketahui nilai DW 1,54, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sample $N = 30$ dan jumlah variabel bebas 2 ($K = 2$) maka diperoleh dU 1,567. Nilai DW 1.542 lebih kecil dari batas atas (dU) yaitu 1.567 dan kurang dari $(4 - dU)$ $4 - 1.567 = 2.433$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

3. Heteroskedastisitas

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan Uji Glejser, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (Sign) lebih besar dari 0,05. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada terlampir.

Berdasarkan pada yang diketahui bahwa nilai sign. Dari variabel Komunikasi Interpersonal yaitu 0.000 sedangkan variabel kecerdasan sosial diketahui nilai sign. Sebesar 0.750 lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat dipenuhi.

E. Uji Hipotesis

1. Regresi Linier Sederhana

a. Menghitung nilai a dan b komunikasi interpersonal (X1), cara menghitung persamaan regresi linier sederhana yaitu terdapat pada lampiran.

1) Menghitung nilai a dengan rumus

$$\begin{aligned} a &= \frac{(2362)(120024) - (1896)(149535)}{(30)(120024) - (1896)^2} \\ &= \frac{283.496.688 - 283.518.360}{3600720 - 3.594.316} \\ &= \frac{-21672}{6404} \\ &= -3,38 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
b &= \frac{(30)(149535) - (1869)(2362)}{(30)(120024) - (1896)^2} \\
&= \frac{4486050 - 4.414578}{3600720 - 3594316} \\
&= \frac{71472}{6404} \\
&= 11,16
\end{aligned}$$

b. Menyusun persamaan regresi

$$\begin{aligned}
Y &= \alpha + bX \\
&= -3,38 + 11,16X
\end{aligned}$$

c. Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui bahwa :

- 1) tingginya komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring mempunyai pengaruh positif (koefisien regresi/b = 11,16) terhadap hasil belajar, artinya jika semakin tinggi komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring maka semakin baik dan tinggi hasil belajarnya.
- 2) nilai konstanta adalah sebesar -3,38 artinya jika rendah komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daringsama dengan nol, maka hasil belajar adalah sebesar -3,38 dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dianggap tetap.

d. Prediksi terhadap variabel bebas (variabel komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring) $Y = -3,38 + 11,16X$

Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalaan) bagaimana individu dalam variabel dependen akan terjadi bila individu dalam variabel independen ditetapkan. Misalnya nilai komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring = 30, maka nilai hasil belajar adalah :

$$Y = -3,38 + 11,16 (30) \\ = 3010$$

Jadi diperkirakan nilai hasil belajar sebesar 3010. Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa bila nilai komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring bertambah 1, maka nilai hasil belajar akan bertambah

Berdasarkan tabel 4.18 pada output terbaca tingkat nilai signifikansi t_{hitung} 9,713 dan signifikansi 0,000. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima ataupun dengan melihat nilai signifikansi t test dan nilai signifikan tersebut. Ketentuan penerimaan ataupun penolakan terjadi jika taraf nilai signifikan dibawah atau sama dengan 0,05 atau signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Sebelum melihat tabel nilai-nilai t, terlebih dahulu harus ditentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus $db = N - 2$. Karena jumlah sampel yang diteliti (N) adalah 30 siswa, maka $db = 30 - 2 = 28$. Berdasarkan nilai $db = 28$, pada signifikansi 5% ditemukan $t_{tabel} = 2,048$

Dilihat dari tabel signifikansi yang didapat yaitu signifikansi t_{hitung} (9713) $>$ t_{tabel} (5% = 2,048) dan pada taraf signifikansi 0,000 $<$ 0,05

sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring) terhadap perubahan variabel dependen (hasil belajar) ditunjukkan dengan cara melihat pada output tabel 4.17 (*Model Summary*). Terbaca pada *R Square* sebesar 0.771 yang artinya pengaruh independen terhadap perubahan variabel dependen adalah 77.1% sedangkan sisanya 22,9% dipengaruhi oleh variabel lain, selain variabel X1 (Komunikasi Interpersonal Dalam Pembelajaran Daring).

b. Menghitung nilai a dan b kecerdasan sosial (X2), cara menghitung persamaan regresi linier sederhana yaitu terdapat pada lampiran.

1) Menghitung nilai a dengan rumus

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(2362)(43196) - (1138)(89636)}{(30)(43196) - (1138)^2} \\
 &= \frac{102.028.952 - 102.005.768}{1.295.880 - 1295044} \\
 &= \frac{23184}{836} \\
 &= 27,73
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{(30)(89636) - (1138)(2362)}{(30)(43196) - (1138)^2} \\
 &= \frac{2.689.080 - 2.687.956}{1.295.880 - 1295044}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& 1295880 - 1295044 \\
& = 1124 \\
& \quad \underline{\quad\quad\quad} \\
& \quad 836 \\
& = 1,34
\end{aligned}$$

b. Menyusun persamaan regresi

$$\begin{aligned}
Y &= \alpha + bX \\
&= 27,73 + 1,344X
\end{aligned}$$

c. Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diketahui bahwa :

- 1) Tingginya kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring mempunyai pengaruh positif (koefisien regresi/b = 1,344) terhadap hasil belajar, artinya jika semakin tinggi kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring maka semakin baik dan tinggi hasil belajarnya.
- 2) Nilai konstanta adalah sebesar 27,73 artinya jika rendah kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring sama dengan nol, maka hasil belajar adalah sebesar 27,73 dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dianggap tetap.

d. Prediksi terhadap variabel bebas (variabel kecedasan sosial dalam pembelajaran daring) $Y = 27,73 + 1,344X$

persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) bagaimana individu dalam variabel dependen akan terjadi bila individu dalam variabel independen ditetapkan. Misalnya nilai komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring = 30, maka nilai hasil belajar adalah :

$$Y = 27,73 + 1,344 (30) \\ = 68,05$$

Jadi diperkirakan nilai hasil belajar sebesar 68,05. Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa bila nilai kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring bertambah 1, maka nilai hasil belajar akan bertambah

Berdasarkan tabel 4.20 pada output terbaca tingkat nilai signifikansi t_{hitung} 1,918 dan signifikansi 0,065 . Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima ataupun dengan melihat nilai signifikansi t test dan nilai signifikan tersebut. Ketentuan penerimaan ataupun penolakan terjadi jika taraf nilai signifikan dibawah atau sama dengan 0,05 atau signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Sebelum melihat tabel nilai-nilai t , terlebih dahulu harus ditentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus $db = N - 2$. Karena jumlah sampel yang diteliti (N) adalah 30 siswa, maka $db = 30-2=28$. Berdasarkan nilai $db = 28$, pada signifikansi 5% ditemukan $t_{tabel} = 2,048$.

Dilihat dari tabel signifikansi yang didapat yaitu signifikansi t_{hitung} (1,918) $> t_{tabel}$ (5%=2,048) dan pada taraf signifikansi $0,065 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring) terhadap perubahan variabel dependen (hasil belajar) ditunjukkan dengan cara melihat pada output tabel 4.17 (*Model Summary*). Terbaca pada *R Square* sebesar

0,116 yang artinya pengaruh independen terhadap perubahan variabel dependen adalah 11.6% sedangkan sisanya 88.4% dipengaruhi oleh variabel lain, selain variabel X2 (Kecerdasan sosial Dalam Pembelajaran Daring).

2. Regresi Linier Ganda

Berdasarkan tabel dibawah dapat menunjukkan persamaan regresi linier ganda, yakni:

Persamaan regresi linier ganda variabel X1, X2, dan Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7.358	14.323		.514	.612
Komunikasi Interpersonal	1.287	.146	.867	8.814	.000
Kecerdasan Sosial	.125	.388	.032	.323	.750

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil uji regresi linier ganda variabel komunikasi interpersonaal dan kecerdasan sosial

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.879 ^a	.772	.755	1.914

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Sosial, Komunikasi Interpersonal

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -7.358 + 1,287X_1 + 0,125X_2 + e$$

Berdasarkan data pada tabel yang terlampir pada output terbaca tingkat nilai signifikansi F_{hitung} 45,715 dan signifikansi 0,000^a Sedangkan untuk menguji hipotesisi yang diajukan apakah diterima ataupun ditolak dengan melihat nilai signifikansi f test dan nilai signifikan tersebut. Ketentuan penerimaan ataupun penolakan terjadi jika taraf nilai signifikan dibawah atau sama dengan 0,05 atau signifikansi $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_a diterima. Sebelum melihat tabel nilai-nilai f , terlebih dahulu harus ditentukan derajat kebebasan (df) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus $df_1 = k - 1$ ($3 - 1 = 2$), $df_2 = N - k$ ($30 - 3 = 27$) dimana k banyaknya variabel (terikat dan bebas). Berdasarkan nilai $df_1 = 2$ dan $df_2 = 27$, maka pada signifikansi 5% ditemukan $f_{tabel} = 3,34$

Dilihat dari tabel yang didapat yaitu signifikansi f_{hitung} (45,715) $> f_{tabel}$ (5%=3,34) dan pada taraf signifikansi $0,000^a < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Sedangkan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen (komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring) terhadap perubahan variabel dependen (hasil belajar) ditunjukkan dengan cara melihat output (*model summary*). Terabaca pada R Square sebesar 0,772 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen adalah 77,2%,

sedangkan sisanya 22,8% dipengaruhi oleh variabel lain, selain variabel X1 dan X2 (komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring) yang terdapat pada tabel

F. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelurahan Pagar Dewa.

Berdasarkan Tabel 4.22 pada lampiran nilai t_{hitung} sebesar 8,814 dan signifikansi 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,814 > 2,048$) atau signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelurahan Pagar.

Komunikasi dapat disebut efektif bila komunikasi menginterpretasikan pesan yang diterima mempunyai makna yang sama dengan maksud pesan yang disampaikan oleh komunikator. Komunikasi interpersonal yang efektif dapat menunjukkan ada pemahaman yang sama atas pesan yang disampaikan dan dikomunikasikan. Perlu diketahui bahwa untuk melihat efektifnya komunikasi interpersonal yang berlangsung dapat dilihat dari umpan balik antara pemberi dan penerima pesan. Umpan balik dapat berupa pernyataan, sikap dan tindakan. Terpenting dalam komunikasi interpersonal adalah bagaimana sepatutnya berkomunikasi dengan baik supaya proses pembentukan hubungan dalam mencapai tujuan dapat berjalan dengan baik dan memenuhi keperluan semua pihak.⁷⁵

⁶Sodah Wok, *Teori-Teori Komunikasi*, (Kuala Lumpur: Cergas (M) SDN, BHD, 2004.

Siswa yang memiliki komunikasi yang baik akan lebih mudah dalam menyampaikan kemampuan berinteraksi sehingga bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam melakukan interaksi antara individu dengan orang lain, apakah orang lain akan menerima atau menolak dan bagaimana seseorang ingin mengetahui tentang dirinya, semua itu ditentukan oleh bagaimana individu mengungkapkan dirinya krena keterbukaan merupakan salah satu ciri komunikasi interpersonal yang efektif.

Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelurahan pagar dewa. Hal ini karena guru selalu mengupayakan agar hasil belajar siswa tinggi.

Beberapa alasan kualitatif berdasarkan analisis dilapangan mengindiasikan beberapa faktor penyebab signifikannya hubungan tersebut,

1. Guru terbuka dalam menyampaikan pelajaran. Dari hasil lapangan guru memberikan materi pembelajaran itu menyeluruh.
2. Guru selalu terbuka ketika berinteraksi diluar waktu pelajaran. Dari hasil lapangan guru menerima masukan ataupun pertanyaan dari pembelajaran sebelumnya yang tidak dipahami.

3. Guru memiliki rasa tanggung jawab terhadap pelajaran yang diberikan. Dari hasil lapangan guru sepenuhnya sudah memiliki bahan ajar yang siap

guru memahami motivasi belajar anda, dari hasil lapangan guru dalam proses pembelajaran memberikan suport yang berupa pujian agar peserta didik semangat dalam belajar.

1. guru memahami keinginan dan sikap anda untuk mendapatkan pengetahuan, dari hasil lapangan guru memiliki cara membuat suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik menjadi semangat belajar.
2. guru memahami harapan anda untuk memperoleh hasil belajar, dari hasil lapangan guru melihat semangat belajar anak didik dari keinginannya untuk belajar melalui pertanyaan yang diajukan kepada guru.
3. guru memberikan dukungan moril kepada anda untuk meraih nilai yang bagus, dari hasil lapangan guru memberi hadiah kepada anak didik atas hasil belajar yang sangat bagus diraih.
4. guru memuji anda ketika selalu aktif dalam diskusi, dari hasil lapangan guru memberi semangat agar anak didik lainnya menjadi terpacu untuk ikut aktif dalam diskusi belajar.
5. guru mengapresiasi motivasi anda dalam belajar, dari hasil lapangan guru selalu meberikan pujian terhadap anak didik yang telah ingin berpendapata dalam peroses pembelajaran.
6. guru menanggapi dengan sikap positif kepada anda berargumentasi, dari hasil lapangan guru memberi kesempatan kepada anak didik dalam menyampaikan dan membuktikan pendapatnya.

7. Guru menunjukkan sikap positif kepada anda yang berfikir kritis, dari hasil lapangan guru menunjukkan sikap yang baik terhadap siswa yang merespon atau mengevaluasi dari hasil belajar yang telah disampaikan.
8. Guru memperlakukan secara adil kepada semua siswanya yang melanggar, dari hasil lapangan guru bersikap profesional dalam mengajar yaitu tidak memandang anak didik yang melanggar aturan tanpa memandang anak didik dari status sosial.
9. Guru mempunyai penilaian positif kepada semua siswanya, dari hasil lapangan guru memiliki penilaian tersendiri atas sikap, hasil belajar (evaluasi) anak didiknya.
10. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswanya untuk bertanya, dari hasil lapangan guru setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran selalu memberikan kesempatan untuk semua anak didik bertanya tanpa terkecuali.

2. Pengaruh Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelurahan Pagar Dewa.

Berdasarkan Tabel 4.22 pada lampiran nilai t_{hitung} sebesar 0,323 dan signifikansi 0,750. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,323 > 2,048$) atau signifikansi $< 0,05$ ($0,750 > 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelurahan Pagar.

Dalam proses pembelajaran daring siswa masih bisa berinteraksi dengan teman sebaya sehingga siswa bisa merasakan keadaan batin orang lain

untuk mengerti perasaan dan pikirannya hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan sosial sangat dibutuhkan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan disampaikan bahwa siswa yang sekolahnya lagi diliburkan karena virus Covid-19 jadi belajar dirumah dan mengikuti proses pembelajaran lewat *zoom meeting*. Jika siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran atau materi tertentu, maka dia cenderung berani bertanya dan meminta penjelasan dari temannya yang lebih memahami pelajaran atau materi tersebut. Dia juga akan lebih berani bertanya kepada gurunya tentang hal-hal yang sulit dia pahami atau belum dia mengerti. Walaupun pada masa pandemi Covid-19 siswa masih bisa untuk berinteraksi dengan sesama teman kelas dan mempertahankan kecerdasan sosialnya.

Kecerdasan sosial akan memberi ketajaman dan kejernihan dalam memandang masalah. Masalah akan diselesaikan dengan baik karena individu atau kelompok yang mempunyai kecerdasan sosial akan melihat suatu masalah dengan obyektif, dapat menilai suatu peristiwa secara adil dan terampil dalam mengatasi suatu masalah. Kecerdasan sosial terlihat dari kemampuan memahami pikiran dan perasaan orang lain dengan menggunakan kemampuan verbal dan non-verbal secara tepat dan sesuai dengan situasi yang ada. Siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi akan mampu bersosialisasi dengan mudah di lingkungannya dan jernih dalam memandang suatu masalah. Selain itu, orang yang memiliki kecerdasan sosial tinggi akan mampu berkomunikasi baik dengan orang lain dengan menggunakan otak dan juga tubuhnya. Mereka memiliki kemampuan membaca bahasa tubuh orang lain dan mendengarkan

untuk dapat sukses dalam kehidupan luas. Sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan sosial rendah akan kesusahan dalam bersosialisasi sehingga menimbulkan kurang nyaman berada dengan orang lain yang berbeda latar belakang, umur, budaya, dan latar jurnal pendidikan dasar .

1. Saya kesulitan teman ketika mengerjakan soal IPS yang sulit. siswa yang kesulitan dalam belajar IPS melakukan via whatsapp secara pribadi langsung kepada orang yang paham akan materi yang telah diberikan.
2. saya dapat memahami apabila terdapat teman yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas IPS dari guru. Dari hasil dilapangan dijelaskan bahwa siswa juga mengetahui jika ada temannya yang kurang paham dengan materi IPS yang disampaikan lewat daring karena siswa-siswa tersebut sering bertanya kepada teman-teman sekelas jika ada materi IPS yang belum mereka pahami.
3. Saya selalu mendengarkan dengan baik atas keluhan yang disampaikan dengan teman. Dari hasil dilapangan diketahui bahwa siswa melalui via whatsapp saling menghubungi temannya jika ada keluhan terhadap materi pembelajaran yang diberikan.
4. Saya berupaya untuk membantu menyelesaikan kesulitan teman dengan kemampuan saya miliki. Dari informasi yang diperoleh dilapangan bahwa tidak dipungkiri lagi jika siswa-siswa dapat dengan mudah menyelesaikan tugas kelompok secara bersama, siswa juga dapat bertukar pemahan atau pikiran dan menambah pengetahuan.

5. Saya dapat memahami apa yang dipikirkan oleh teman saya ketika merasakan adanya kesulitan. Maksudnya yaitu siswa dalam belajar daring hanya bisa memahami dari materi pembelajaran tanpa dijelaskan secara langsung.
6. Saya memiliki perasaan yang sama dengan teman apabila mendapatkan tugas IPS dari guru yang sulit. Dari hasil penelitian dilapangan dijelaskan bahwa siswa-siswa mempunyai pemikiran yang sama akan masalah yang tidak paham dalam pembelajaran yang diberikan.
7. Saya berusaha untuk mengikuti apa yang diinginkan teman selama tidak bertentangan dengan keinginan saya sendiri. Dari hasil penelitian dilapangan dijelaskan bahwa jika siswa mengikuti kemauan teman selagi masih dalam kategori perbuatan yang baik.
8. Saya selalu berupaya berteman dengan baik sesama siswa. Yaitu siswa menjaga tali silaturahmi persahabatan antara teman sebaya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini yang berjudul komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial memperoleh kesimpulan bahwa nilai :

1. t_{hitung} sebesar 8,814 dan signifikansi 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,814 > 2,048$) atau signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelurahan Pagar. Sedangkan nilai
2. t_{hitung} sebesar 0,323 dan signifikansi 0,750. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,323 < 2,048$) atau signifikansi $> 0,05$ ($0,750 > 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelurahan Pagar.
3. Sedangkan pada komunikasi interopersonal dan kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran Dikelurahan Pagar Dewa karena yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,772 < 2,048$) maka H_0 ditolak dan H_a tidak ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan kecerdasn sosial dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran IPS di Kelurahan Pagar Dewa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran hendaknya :

1. Guru hendaknya mengembangkan komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial siswa.
2. Hendaknya siswa lebih meningkatkan komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti N. 2017. Profil Kecerdasan Sosial Siswa Sma Di Kota Bandung Sebagai Studi Awal Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, vol. 5, no 1.
- Aji, Wahyu Dewi Fatma. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halm 55-61, JURNAL ILMU PENDIDIKAN Researc & Learning in Education <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>. (3 oktober 2020)
- Anisah, Unsin Khoirul. 2011. *Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid paud anak prima pada proses pembentukan karakter anak*. Yogyakarta.
- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Amalia wahyuni dkk. “hubungan kecerdasan interpersonal dengan perilaku bulliying di SD Negeri 40 Banda Aceh” , *jurnal pesona dasar*, vol. 3, No. 4, di unduh 25 september 2020.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Ke-8*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Armayani, Umin. 2020. *pembelajaran ips masa kondisi darurat covid 19*. kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Arni, Muhammad. 2011. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- AW, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azzet, Muhaimin. 2014. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Jogjakarta: Katahati.
- Azzet. 2014. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Basri, Hasan. 1997. *Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pustaka Fajar.

- Damarah, S.B. 2008. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Terjemah Dan Azbabun Nuzul*. Surakarta: Pustaka Al-Hanan.
- Devito. 1992. *The Interpersonal Communication Book. 6th Ed.* New York: Karper Collins.
- E. Siregar, & Nara. H. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Engkoswara Dan Aan Komariah. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Goleman. 2007. *Social Intelligence, Alih Bahasa Imam Haryono S.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2015. *Kecerdasan Sosial: Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia. Cetakan Kedua. Diterjemahkan oleh: Harionao S. Imam.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Rudy. 2016. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Harapan, Edi Dan Syawarni Ahmad. 2014. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hardjana. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hidayati Dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jnderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Imran, Nurdianti & Arif. 2013. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar di Kelas IV SD Inpres 2 Ambesia.
- Jumantoro, Totok. 2001. *Psikologi Dakwah*. Amzah.
- Kemendikbud. 2016. *Modul 5, Penilaian Hasil Belajar, Pendidikan Dan Pelatihan Teknis Kegiatan Belajar Mengajar Bagi Pamong Belajar*. Depok: Pusdiklat Pegawai Kemendikbud.

- Kunandar. 2013. *Penilaian Auntenik Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik, (Teori, Praktik, Dan Penilaian)*. Bandung: alfabeta.
- Khusniah, N & Hakim, L. 2019. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19-33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667> (diunduh 3 oktober 2020).
- Lanundi, A.G. 2001. *Komunikasi Meningkatkan Efektifitas Komunikasi Antar pribadi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muchtar. 2018. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhayati, Erlis. 2020. *Tentang Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Pentyebaran Covid 19*, *jurnal paedagogi*.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta:Ar Ruzz Media.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. <https://peraturan.bpk.go.id/pdf> (diunduh 25 September 2020).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id> (diunduh 25 September 2020).
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rakhmat, Jalahudin. 1996. *Psikologi Komuikasi, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, A. & Anni, C.T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- Rakhmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Sadikin, Ali. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* ISSN 2580-0922 (online), ISSN 2460-2612 (print) Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, Hal. 214-224, (diunduh 3 oktober 2020).
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2017. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. *Cooprative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*.
- Susanto. 2014. *Teori Belajar Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada media Group.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyono. 2007. *Social Intelligence*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Pustaka Yustisia. 2013. *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Widjaja. 2000. *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winarni. 2011b. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN

Angket Komunikasi Interpersonal

Petunjuk Pengisian:

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan dan jawablah pernyataan yang diberikan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda centang (√)

Ada pilihan jawaban yang terdiri dari :

Sangat Setuju = (SS)

Setuju = (S)

Ragu-Ragu = (RG)

Tidak Setuju = (TS)

Sangat Tidak Setuju = (STS)

Tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban yang berikan akan dianggap benar bila jawaban tersebut sesuai dengan yang alami sebenarnya. Jawaban akan dirahasiakan. Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas kerjasamanya.

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Guru terbuka dalam menyampaikan pelajaran					
2	Guru selalu terbuka ketika berinteraksi diluar waktu pelajaran					
3	Guru memiliki rasa tanggung jawab terhadap pelajaran yang diberikan					
4	Guru memahami motivasi belajar anda					
5	Guru memahami keinginan dan sikap anda untuk mendapatkan pengetahuan					
6	Guru memahami harapan anda untuk memperoleh hasil belajar					
7	Guru memberikan dukungan moril					

	kepada anda untuk meraih nilai yang bagus					
8	Guru memuji anda ketika selalu aktif dalam diskusi					
9	Guru mengapresiasi motivasi anda dalam belajar					
10	Guru menanggapi dengan sikap positif kepada anda berargumentasi					
11	Guru menunjukkan sikap positif kepada anda yang berfikir kritis					
12	Guru memperlakukan secara adil kepada semua siswanya yang melanggar					
13	Guru mempunyai penilaian positif kepada semua siswanya					
14	Guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswanya untuk bertanya					

LAMPIRAN

Angket Kecerdasan Sosial

Petunjuk Pengisian:

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan dan jawablah pernyataan yang diberikan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda centang (√)

Ada pilihan jawaban yang terdiri dari :

Sangat Setuju = (SS)

Setuju = (S)

Ragu-Ragu = (RG)

Tidak Setuju = (TS)

Sangat Tidak Setuju = (STS)

Tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban yang berikan akan dianggap benar bila jawaban tersebut sesuai dengan yang alami sebenarnya. Jawaban akan dirahasiakan. Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas kerjasamanya.

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya dapat merasakan kesulitan teman ketika mengerjakan soal IPS yang sulit					
2	Saya dapat memahami apabila yang terdapat teman yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas IPS dari guru					
3	Saya selalu mendengarkan dengan baik atas keluhan yang disampaikan dengan teman					
4	Saya berupaya untuk membantu untuk menyelesaikan kesulitan teman dengan kemampuan yang saya miliki					
5	Saya dapat memahami apa yang					

	dipikirkan oleh teman sayaketika merasakan adanya kesulitan					
6	Saya memiliki perasaan yang sama dengan teman apabila mendapatkan tugas IPS dari guru yang sulit					
7	Saya berusaha untuk mengikuti apa yang diinginkan oleh teman selama tidak bertentangan dengan keinginan saya sendiri					
8	Saya selalu berupaya berteman dengan baik sesama siswa					

Populasi penelitian di RT 27

No	Nama sekolah	Kelas	Jumlah siswa
1.	SD Negeri 66 Kota Bengkulu	5	3
		6	1
2.	SD Negeri 74 Kota Bengkulu	4	2
Jumlah			6

Populasi penelitian di RT 28

No	Nama sekolah	Kelas	Jumlah siswa
1.	SD Negeri 79 Kota Bengkulu	5	5
		6	2
2.	SD Negeri 66 Kota Bengkulu	4	4
Jumlah			11

Populasi penelitian di RT 29

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah siswa
1.	SD Negeri 66 Kota Bengkulu	6	1
		4	3
		5	9
2.	SD Negeri 79 Kota Bengkulu	4	1
		5	1
		6	1
3.	SDIT Al Hasanah Kota Bengkulu	5	1
4.	Min 02 Kota Bengkulu	4	1
Jumlah			18

Populasi penelitian di RT. 30

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1.	SD Negeri 74 Kota Bengkulu	4	1
		5	2
2.	SD Negeri 79 Kota Bengkulu	2	1
		5	2
3.	Mis Humaira	4	1
Jumlah			7

Tabel 4.3
 Hasil Angket Komunikasi Interpersonal Dalam Pembelajaran Daring
 (X1)
 Di RT 27,29 dan 30 Kel. Pagar Dewa

No.	X1
1	67
2	65
3	65
4	67
5	67
6	65
7	65
8	65
9	65
10	66
11	66
12	64
13	62
14	61
15	62
16	65
17	64
18	62
19	62
20	62
21	61
22	62
23	58
24	61
25	64
26	63
27	61
28	56
29	62
30	61

Tabel 4.4
 Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal
 Dalam Pembelajaran Daring
 Di RT 27, 29 Dan 30 Kelurahan Pagar Dewa

Kelas	Frekuensi
56 – 57	1
58 – 59	1
60 – 61	5
62 – 63	8
64 – 65	10
66 – 67	5

Tabel 4.5
 Tingkat Komunikasi Interpersonal Siswa
 Di Rt 27, 29 Dan 30 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota
 Bengkulu

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	>72	0	0%
2	Sedang	50-72	30	100%
3	Rendah	<50	0	0%
Jumlah			30	100%

Tabel 4.6
 Hasil Angket Kecerdasar Sosial (X2)
 Dalam Pembelajaran Daring
 Di RT 27, 29 Dan 30 Kelurahan Pagar Dewa

No.	X2
1	37
2	38
3	39
4	39
5	39
6	38
7	38
8	37
9	39
10	38
11	39
12	38
13	37
14	38
15	38
16	37
17	38
18	38
19	37
20	39
21	38
22	39
23	38
24	37
25	39
26	40
27	36
28	37
29	37
30	36

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Daring
Di RT 27, 29 dan 30 Kel. Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu

Kelas	Frekuensi
36 – 37	9
38 – 39	20
40	1

Tabel 4.6
Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa
Di Rt 27, 29 Dan 30 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota
Bengkulu

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	>39	1	3,33%
2	Sedang	37 – 39	28	93,33%
3	Rendah	<37	1	3,33%
Jumlah			30	100%

Tabel 4.7
Hasil belajar pada mata pelajaran IPS (Y)
Di RT 27, 29 Dan 30 Kelurahan Pagar Dewa

No.	Y
1	80
2	83
3	82
4	82
5	82
6	80
7	78
8	83
9	83
10	85
11	85
12	80
13	75
14	75
15	75
16	82
17	80
18	80
19	77
20	78
21	77
22	75
23	70
24	75
25	80
26	80
27	77
28	70
29	75
30	78

Tabel 4.8
 Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal
 Dalam Pembelajaran Daring
 Di RT 27, 29 Dan 30 Kelurahan Pagar Dewa

Kelas	Frekuensi
75 – 77	2
78 – 79	6
80 – 82	7
83 – 84	3
85 – 86	3
87 – 89	5
90	4

Tabel 4.9
 Tingkat hasil belajar siswa
 Di RT 27, 29 dan 30 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota
 Bengkulu

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	>83	2	6,66%
2	Sedang	75-83	26	86,88%
3	Rendah	<75	2	6,66%
Jumlah			30	100%

Tabel 4.10
 Hasil Uji Normalitas Komunikasi Interpersonal (X1), Kecerdasan Sosial (X2) dan Hasil Belajar (Y)

		Komunikasi Interpersonal	Kecerdasan Sosial
N		30	30
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	1.85040286	3.63646675
Most Extreme	Absolute	.119	.127
Differences	Positive	.119	.071
	Negative	-.115	-.127
Kolmogrov-Smirnov Z		.653	.698
Asymp. Sig. (2-tailed)		.788	.714

a. Test distribution is Normal

Tabel 4.11
 Hasil uji linearitas komunikasi interpersonal (X1)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	334.571	1	334.571	94.344	.000 ^a
Residual	99.296	28	3.546		
Total	433.867	29			

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 4.12

Hasil Uji Linieritas Kecerdasan Sosial (X2)

ANOVA Table

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	50.374	1	50.374	3.678	.065 ^a
Residual	383.493	28	13.696		
Total	433.867	29			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Sosial

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 4.13

Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Komunikasi Interpersonal (X1)
Dan Kecerdasan Sosial (X2)Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-7.358	14.323		-.514	.612		
Komunikasi Interpersonal	1.287	.146	.867	8.814	.000	.873	1.146
Kecerdasan Sosial	.125	.388	.032	.323	.750	.873	1.146

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 4.14
 Hasil uji autokorelasi variabel komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial dan hasil belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.879 ^a	.772	.755	1.914	1.542

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Sosial, Komunikasi Interpersonal

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 4.15
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7.358	14.323		-.514	.612
Komunikasi Interpersonal	1.287	.146	.867	8.814	.000
Kecerdasan Sosial	.125	.388		.323	.750

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

1. Regresi Linier Sederhana

No.	X1	Y	X1Y	X ²	Y ²
1.	67	80	5360	4489	6400
2.	65	83	5395	4225	6889
3.	65	82	5330	4225	6724
4.	67	82	5494	4489	6724
5.	67	82	5494	4489	6724
6.	65	80	5200	4225	6400
7.	65	78	5070	4225	6084
8.	65	83	5395	4225	6889
9.	65	83	5395	4225	6889
10.	66	85	5610	4356	7225
11.	66	85	5610	4356	7225
12.	64	80	5120	4096	6400
13.	62	75	4650	3844	5625
14.	61	75	4575	3721	5625
15.	62	75	4650	3844	5625
16.	65	82	5330	4225	6724
17.	64	80	5120	4096	6400
18.	62	80	4960	3844	6400
19.	62	77	4774	3844	5929
20.	62	78	4836	3844	6084
21.	61	77	4697	3721	5929
22.	62	75	4650	3844	5625
23.	58	70	4060	3364	4900
24.	61	75	4575	3721	5625
25.	64	80	5120	4096	6400
26.	63	80	5040	3969	6400
27.	61	77	4697	3721	5929
28.	56	70	3920	3136	4900
29.	62	75	4650	3844	5625
30.	61	78	4758	3721	6084
Total	1896	2362	149535	120024	186402

Tabel 4.17
 Hasil Ringkasan Model Variabel Komunikasi Interpersonal Dalam
 Pembelajaran Daring Model summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.878 ^a	.771	.763	1.88316

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Sosial, Komunikasi Interpersonal

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 4.18
 Hasil uji regresi linier sederhana variabel kumunikasi interpersonal
 dalam pembelajaran daring

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.671	8.491		-.432	.669
Komunikasi Interpersonal	1.304	.134	.878	9.713	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 4.19

Tabel Penolong Untuk Menghitung Persamaan Regresi Linier Sederhana
Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Daring Dan Hasil Belajar

No	X2	Y	X1Y	X ²	Y ²
1	37	80	2960	1369	6400
2	38	83	3154	1444	6889
3	39	82	3198	1521	6724
4	39	82	3198	1521	6724
5	39	82	3198	1521	6724
6	38	80	3040	1444	6400
7	38	78	2964	1444	6084
8	37	83	3071	1369	6889
9	39	83	3237	1521	6889
10	38	85	3230	1444	7225
11	39	85	3315	1521	7225
12	38	80	3040	1444	6400
13	37	75	2775	1369	5625
14	38	75	2850	1444	5625
15	38	75	2850	1444	5625
16	37	82	3034	1369	6724
17	38	80	3040	1444	6400
18	38	80	3040	1444	6400
19	37	77	2849	1369	5929
20	39	78	3042	1521	6084
21	38	77	2926	1444	5929
22	39	75	2925	1521	5625
23	38	70	2660	1444	4900
24	37	75	2775	1369	5625
25	39	80	3120	1521	6400
26	40	80	3200	1600	6400
27	36	77	2772	1296	5929
28	37	70	2590	1369	4900
29	37	75	2775	1369	5625
30	36	78	2808	1296	6084
Total	1138	2362	89636	43196	186402

Tabel 4.20
 Hasil Ringkasan Model Variabel Kecerdasan sosial Dalam Pembelajaran Daring
 Model summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.341 ^a	.116	.085	3.701

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Sosial, Komunikasi Interpersonal

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 4.21
 Hasil uji regresi linier sederhana variabel kecerdasan sosial dalam pembelajaran daring

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	27.732	.26.602		1.042	.306
Kecerdasan sosial	1.344	.701	.341	1.918	.065

a. Dependent Variable: Hasil Raport

Tabel 4.22
 Persamaan regresi linier ganda variabel X1, X2, dan Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7.358	14.323		.514	.612
Komunikasi Interpersonal	1.287	.146	.867	8.814	.000
Kecerdasan Sosial	.125	.388	.032	.323	.750

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 4.23
 Hasil uji regresi linier ganda variabel komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.879 ^a	.772	.755	1.914

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Sosial, Komunikasi Interpersonal

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Sosial, Komunikasi Interpersonal

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 4.23
 Hasil uji regresi linier ganda variabel komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.879 ^a	.772	.755	1.914

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Sosial, Komunikasi Interpersonal

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

ANOVA Table

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	334.952	2	167.476	45.715	.000 ^a
Residual	98.915	27	3.664		
Total	433.867	29			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Sosial, Komunikasi Interpersonal

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Siswa Siswi RT 27, 29, Dan 30 Mengisi Data Angket





